

# LAPORAN KINERJA

2024



**BALAI KONSERVASI  
SUMBER DAYA ALAM JAKARTA**

**LAPORAN KINERJA (LKj)**  
**BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAKARTA**  
**TAHUN 2024**

Tim Penyusun:

Penanggung Jawab : Kepala Balai KSDA Jakarta  
Ketua : Kepala Sub Bagian Tata Usaha  
Penyunting : Kepala Sub Bagian Tata Usaha  
Penyusun : Richard M. Sirait, S.Pi., M.I.L.  
Nani Rahayu, S.Hut., M.Si  
Darma Osra, S.Pi  
Dwi Yani Kusumaningrum, S.Hut  
Wisny Haryanti, S.Hut  
Vika Triestyana, S.H., M.H.Li  
Sri Rachmayanti, S.E  
Rezky Putri Piawanza  
Kontribusi Data : Tenaga Teknis SKW I  
Tenaga Teknis SKW II  
Tenaga Teknis SKW III  
Desain Grafis : Richard M. Sirait, S.Pi., M.I.L.  
Ilustrasi Cover :

Diterbitkan oleh:

Balai KSDA Jakarta, Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem  
DIPA Balai KSDA Jakarta Tahun Anggaran 2025

Alamat:

Jl. Salemba Raya No. 9, – Jakarta Pusat 10440  
Tlp : +62 21 3908771, Fax: +62 21 3158142  
Email : bksdajakarta@gmail.com

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Pada tahun 2024, Balai KSDA Jakarta melaksanakan 3 (tiga) program yaitu Program Kualitas Lingkungan Hidup, Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dan Program Dukungan Manajemen dalam mendukung sasaran Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), yaitu:

1. Meningkatnya Pengelolaan Kawasan Konservasi,
2. Meningkatnya sumbangan PDB sektor kehutanan dari Kawasan Konservasi,
3. Meningkatnya Nilai Ekspor Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan,
4. Meningkatnya PNPB dari Pengelolaan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Pemanfaatan TSL secara Lestari,
5. Meningkatnya Kemitraan Konservasi dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi,
6. Meningkatnya Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial; dan
7. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem.

Mandat target kinerja yang diemban Balai KSDA Jakarta dari Direktur Jenderal KSDAE tertuang dalam Perjanjian Kinerja yang menjadi pedoman pelaksanaan kinerja Balai KSDA Jakarta tahun 2024. Mandat tersebut yang dirumuskan dalam 17 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), yaitu:

1. Nilai SAKIP Ditjen KSDAE (79,82 poin)
2. Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE (level 4)
3. Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel (1 dokumen)
4. Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif (62 hektare)
5. Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi (1 unit KK)
6. Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi (1 dokumen)
7. Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (1 desa)
8. Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam (4 orang)
9. Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya (2 unit KK)
10. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran (4 unit)
11. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (266 hektare)
12. Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (26 entitas)
13. Jumlah penyelamatan satwa liar (25 kejadian)
14. Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (45 entitas)
15. Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education (1 destinasi)

16. Luas ekosistem yang dipulihkan (1 hektare)
17. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi (266 hektare)

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, dari 17 IKK, diperoleh capaian 100% pada 10 IKK, capaian lebih dari 100% pada 6 IKK, dan capaian kurang dari 100% pada 1 IKK. Secara keseluruhan capaian kinerja Balai KSDA Jakarta tahun 2024 sebesar 111,20%. Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program yang dijalankan Balai KSDA Jakarta adalah:

- 1) Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun
- 2) Keterlibatan mitra dalam kegiatan pengelolaan kawasan konservasi, baik melalui mekanisme PKS maupun kolaborasi dalam kegiatan tertentu.
- 3) Penerapan teknologi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan KK dan konservasi keanekaragaman hayati.
- 4) Komunikasi dan hubungan kerja yang baik dengan mitra Balai KSDA Jakarta antara lain: kelompok edukasi, Kader Konservasi, mitra pemegang izin TSL, dan mitra lainnya.

IKK yang capaiannya dibawah 100% dan tidak efisien adalah Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE. Nilai maturitas SPIP KSDAE yang dijadikan acuan saat ini adalah nilai maturitas tahun 2023 karena untuk penilaian tahun 2024 masih dalam tahap proses penetapan. Direktorat Jenderal KSDAE melakukan Penilaian Mandiri Penyelenggaraan SPIP Tahun 2023 dan setelah itu akan dilaksanakan Penjaminan Kualitas oleh Inspektorat Jenderal KLHK. Berdasarkan Laporan Hasil Atas Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2023, nilai Maturitas penyelenggaraan SPIP yaitu sebesar 3,70 atau berada dalam level 3 (pengendalian intern yang efektif).

Pelaksanaan kegiatan Balai KSDA Jakarta didukung alokasi anggaran sebesar Rp19.773.845.000,00 dan telah direalisasikan sebesar Rp19.711.266.540,00 atau 99,68%. Dengan perbandingan capaian kinerja dan capaian anggaran, maka dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja BKSDA Jakarta tahun 2024 efisien atau dapat dikatakan telah dapat mendukung terwujudnya sasaran reformasi tata kelola pemerintahan yang baik khususnya di instansi Balai KSDA Jakarta.

Program dan kegiatan Balai KSDA Jakarta tidak dapat dipisahkan dari Renstra Ditjen KSDAE yang telah dijabarkan dalam Renstra Balai KSDA Jakarta tahun 2020-2024 (revisi) dan tahun 2024 ini merupakan tahun terakhir periode Renstra sehingga dapat dievaluasi pencapaian kinerja dibandingkan dengan target Renstra.

Renstra selanjutnya yaitu Renstra KSDAE dan Balai KSDA Jakarta tahun 2025-2029 saat ini sedang dalam tahap penyusunan dikarenakan adanya transisi pemerintahan yang harus menyesuaikan dengan visi-misi Presiden Terpilih 2024-2029, yaitu 8 Misi Asta Cita – 17 Program Prioritas – 8 Program Hasil Terbaik Cepat. Oleh karena itu, upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang adalah:

- 1) Menyelaraskan program dan kegiatan sesuai dengan Renstra yang telah disusun
- 2) Mengoptimalkan kerja sama dengan mitra untuk mengatasi keterbatasan sumber daya (anggaran dan manusia) dalam kegiatan konservasi insitu dan eksitu. Pelestarian lingkungan hidup menjadi salah satu dari 17 program prioritas Kabinet Merah Putih

dengan Kementerian Kehutanan dan Kementerian Lingkungan Hidup sebagai *core* dalam mewujudkan target program tersebut.

- 3) Berinovasi dalam mengembangkan objek dan daya tarik wisata alam di KK sebagai upaya peningkatan pengunjung dan PNBP dalam mendukung program hasil terbaik cepat peningkatan rasio penerimaan negara.
- 4) Mengoptimalkan aplikasi yang ada dalam mendukung peningkatan pelayanan bidang KSDAE.
- 5) Mengoptimalkan anggaran bantuan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat di sekitar KK serta melakukan evaluasi terhadap program bantuan yang diberikan. Bantuan sebaiknya tidak hanya dalam bentuk barang atau barang tetapi peningkatan keterampilan usaha masyarakat dengan melihat potensi yang ada.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LKj) Balai Konservasi Sumber Daya Alam (Balai KSDA) Jakarta Tahun 2024. Penyusunan LKj Balai KSDA Jakarta Tahun 2024 disusun sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi Balai KSDA Jakarta atas penggunaan anggaran tahun 2024. Penyusunan LKj ini sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Dirjen KSDAE Nomor: P.2/KSDAE/SET/REN.2/4/2017 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu Atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Laporan Kinerja merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Secara keseluruhan, penyelenggaraan program dan kegiatan Balai KSDA Jakarta dapat dikatakan telah mendukung terwujudnya sasaran reformasi tata kelola pemerintahan yang baik khususnya di instansi Balai KSDA Jakarta. Realisasi anggaran yang dikelola Balai KSDA Jakarta mencapai 99,67% dan dengan perbandingan capaian kinerja dan capaian anggaran, maka dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja BKSDA Jakarta tahun 2024 efisien.

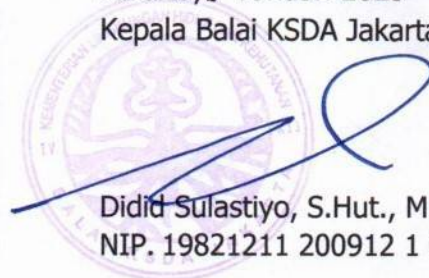
Hasil kinerja tersebut tentunya tidak terlepas dari orientasi atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan secara terencana, terpadu, fokus dan konsisten. Selain itu, adanya kerjasama yang terjalin baik dengan mitra dan masyarakat menjadi faktor kunci lainnya dalam pencapaian target kinerja Balai KSDA Jakarta di tahun 2024.

Laporan Kinerja Balai KSDA Jakarta tahun 2024 diharapkan dapat memberikan informasi kinerja pelaksanaan Program Kualitas Lingkungan Hidup, Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dan Program Dukungan Manajemen. Selanjutnya Laporan Kinerja ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan membantu pengambilan keputusan dalam pelaksanaan anggaran dan kegiatan pada tahun yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Balai KSDA Jakarta Tahun 2024 diucapkan terima kasih. Kami berharap semoga LKj ini dapat bermanfaat dan dipergunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya untuk peningkatan kinerja Balai KSDA Jakarta.

Jakarta, 15 Januari 2025

Kepala Balai KSDA Jakarta



Didit Sulastiyo, S.Hut., M.Si

NIP. 19821211 200912 1 005

## DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Tugas dan Fungsi.....	1
B. Wilayah Kerja dan Struktur Organisasi .....	2
C. Sumber Daya Manusia .....	3
D. Isu Strategis .....	5
BAB II. PERENCANAAN KINERJA .....	11
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	24
A. Capaian Kinerja.....	24
IKK 1. Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE 79,82 (Poin) .....	25
IKK 2. Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE (level 4) .....	26
IKK 3. Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel (1 dokumen) .....	27
IKK 4. Luas Kawasan Hutan yang Diinventarisasi dan Diverifikasi Dengan Nilai Keanekaragaman Tinggi Secara Partisipatif (62 hektare) .....	28
IKK 5. Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi (1 unit KK).....	30
IKK 6. Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi (1 dokumen).....	31
IKK 7. Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (1 desa).....	32
IKK 8. Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam (4 orang).33	
IKK 9. Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya (2 unit KK) 39	
IKK 10. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran (4 unit) .....	41
IKK 11. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (266 hektare).....	45
IKK 12. Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (26 entitas) .....	46
IKK 13. Jumlah penyelamatan satwa liar (25 kejadian) .....	49
IKK 14. Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (45 entitas).....	54

IKK 15. Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education (1 destinasi).....	56
IKK 16. Luas ekosistem yang dipulihkan (1 hektare).....	59
IKK 17. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi (266 hektare).....	62
B. Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Kinerja Anggaran.....	64
C. Dukungan terhadap Prioritas Nasional.....	66
BAB IV. PENUTUP .....	68
LAMPIRAN.....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Redesign Program dan Kegiatan baru lingkup Ditjen KSDAE.....	12
Tabel 2. Indikator Kinerja Kegiatan.....	12
Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai KSDA Jakarta .....	14
Tabel 4. Capaian Kinerja berdasarkan PK 2024 dan Renstra Balai KSDA Jakarta .....	24
Tabel 5. Jenis dan luas tipe ekosistem hasil groundcheck pada setiap kawasan konservasi di DKI Jakarta .....	29
Tabel 6. Data Tujuan Translokasi dan Penitipan Satwa .....	50
Tabel 7. Jenis satwa yang ditranslokasikan dan/atau dititipkan .....	51
Tabel 8. Hasil Skoring Inventarisasi dan Verifikasi Kehati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi .....	62
Tabel 9. Realisasi anggaran per jenis belanja dan per sumber dana TA 2024 .....	65
Tabel 10. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Satker Balai KSDA Jakarta TA 2024 .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai KSDA Jakarta .....	2
Gambar 2. Jumlah ASN pada setiap Eselon IV Balai KSDA Jakarta .....	3
Gambar 3. Komposisi ASN Balai KSDA Jakarta berdasarkan interval usia .....	4
Gambar 4. Komposisi ASN Balai KSDA Jakarta berdasarkan tingkat pendidikan .....	4
Gambar 5. Persentase ASN Balai KSDA Jakarta berdasarkan golongan .....	4
Gambar 6. Keanekaragaman hayati kawasan konservasi BKSDA Jakarta .....	5
Gambar 7. Data jumlah pengunjung TWA Angke Kapuk .....	8
Gambar 8. Kegiatan Dukungan Manajemen tahun 2024: Rakortap KSDAE 2024 (kiri atas), Pembinaan pegawai (kanan atas), Uji Kompetensi (kiri bawah), Rekonsiliasi Laporan keuangan dan BMN (kanan bawah) .....	26
Gambar 9. Peta hasil ground check di 4 kawasan konservasi BKSDA Jakarta .....	30
Gambar 10. Dokumentasi Evaluasi PKS antara Balai KSDA Jakarta dengan YIARI .....	32
Gambar 11. Beberapa Alat dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tapas Adidaya .....	33
Gambar 12. Peningkatan Kapasitas Kader Konservasi binaan BKSDA Jakarta .....	34
Gambar 13. Kemah Alam Nusantara (Kelana) 2024 .....	36
Gambar 14. Kegiatan Pembinaan Sekolah Adiwiyata .....	37
Gambar 15. Kegiatan GYM Simpul Belajar BKSDA Jakarta .....	38
Gambar 16. Kegiatan visit to school tahun 2024 .....	39
Gambar 17. Pelaksanaan self assessment METT BKSDA Jakarta di SM Muara Angke .....	40
Gambar 18. Hasil Self Assessment METT Kawasan Konservasi BKSDA Jakarta .....	40
Gambar 19. Kegiatan patroli di SM Pulau Rambut dan SM Muara Angke .....	42
Gambar 20. Patroli pencegahan kebakaran hutan dan lahan di CA Pulau Bokor dan SM Pulau Rambut .....	42
Gambar 21. Kegiatan penanganan gangguan di kawasan konservasi BKSDA Jakarta .....	43
Gambar 22. Kegiatan Latihan Menembak dan Psikotes .....	44
Gambar 23. Patroli Pelabuhan Tanjung Priok .....	44
Gambar 24. Penyusunan dokumen inver kehati .....	45
Gambar 25. Pemantauan pemanfaatan dan peredaran TSL .....	46
Gambar 26. Pembinaan dan monitoring LK .....	47
Gambar 27. Penilaian kelayakan penangkar non komersil .....	48
Gambar 28. Pembinaan penangkar dan pengedar di Gedung Manggala Wanabakti .....	48
Gambar 29. Evakuasi satwa .....	49
Gambar 30. Operasional PPS. Pengamatan tingkah laku satwa (kiri atas), pemberian pakan satwa (kanan atas), pemeriksaan x-ray satwa (kiri bawah), peningkatan kapasitas petugas PPS ke LK Taman Safari .....	52
Gambar 31. Kegiatan Sosialisasi Penyadartahuan TSL .....	53
Gambar 32. Grafik kinerja call center Balai KSDA Jakarta tahun 2024 .....	54
Gambar 33. Rumusan Kesepahaman dan Kesepakatan Para Pihak dalam Rapat Koordinasi Pengendalian dan Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar .....	56
Gambar 34. Tampilan pintu dan gerbang SM Muara Angke sebelum dan sesudah perbaikan .....	57

Gambar 35. Monitoring IPPA Triwulan II Tahun 2024 di TWA Angke Kapuk .....	57
Gambar 36. Pameran HKAN 2024 .....	58
Gambar 37. Peta kegiatan pemulihan ekosistem di SM Pulau Rambut Tahun 2024.....	59
Gambar 38. Kegiatan Pemeliharaan Tanaman T1 dan T2 di SM Pulau Rambut.....	60
Gambar 39. Kegiatan pengendalian tumbuhan invasif di SM Pulau Rambut .....	60
Gambar 40. Proses pengendalian MEP CA Pulau Bokor mulai dari penangkapan, sterilisasi sampai translokasi .....	61
Gambar 41. Dokumentasi kegiatan invertebrata kehati tinggi di luar Kawasan Konservasi.....	63
Gambar 42. Perbandingan jumlah spesies tumbuhan bernilai konservasi tinggi berdasarkan lokasi .....	63
Gambar 43. Perbandingan jumlah spesies satwa bernilai konservasi tinggi berdasarkan lokasi .....	64
Gambar 44. Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA).....	64



# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Tugas dan Fungsi

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 17 Tahun 2022 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Balai KSDA Jakarta adalah Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Unit Pelaksana Teknis Balai KSDA Jakarta mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, konservasi keanekaragaman hayati ekosistem, spesies, dan genetik, dan koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial atau kawasan dengan nilai konservasi tinggi, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai KSDA menyelenggarakan fungsi:

1. inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru;
2. pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan, pemeliharaan batas cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru;
3. pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati;
4. pengendalian kebakaran hutan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru;
5. pengawetan spesies tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru;
6. pengelolaan keamanan hayati, surveilans dan pengendalian penyakit infeksi bersumber dari satwa liar, dan pengendalian jenis invasif di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru;
7. pemanfaatan berkelanjutan jasa lingkungan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru;
8. evaluasi pengelolaan dan kesesuaian fungsi cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru;
9. pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan;
10. penyiapan pembentukan dan operasionalisasi kesatuan pengelolaan hutan konservasi;
11. penyediaan data dan informasi konservasi sumber daya alam dan ekosistem;
12. penyelenggaraan kerja sama bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem;
13. pengawasan dan pengendalian peredaran spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar;
14. koordinasi teknis penetapan dan pengelolaan koridor hidupan liar dan kawasan ekosistem esensial atau kawasan dengan nilai konservasi tinggi;
15. koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya;
16. pelaksanaan bina cinta alam dan penyuluhan konservasi sumber daya alam dan ekosistem;
17. penyelenggaraan kemitraan konservasi di dalam cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru;
18. pemberdayaan masyarakat di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru;

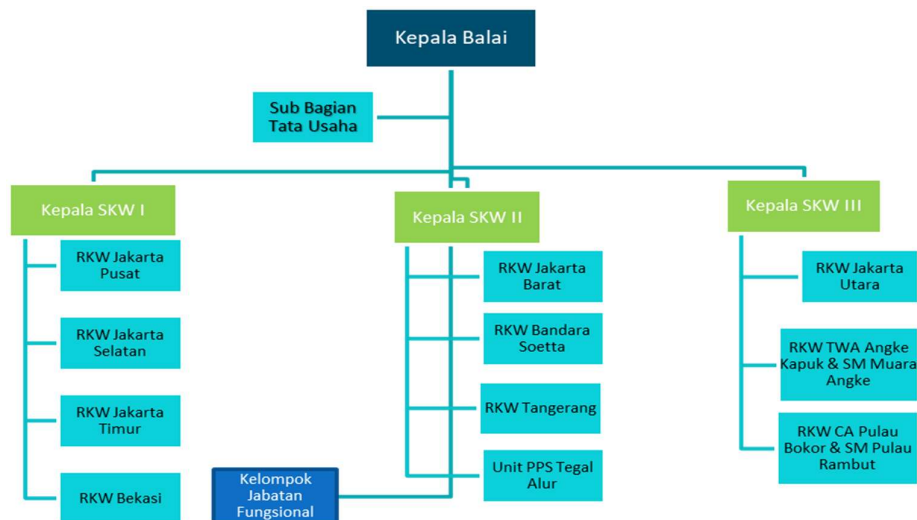
19. pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; dan
20. pelaksanaan penyusunan rencana, program, anggaran dan pelaporan, urusan administrasi kepegawaian, keuangan, pengelolaan barang milik negara, kerja sama, tata persuratan, kearsipan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat, advokasi hukum, pelayanan perizinan, dan pengelolaan data dan informasi.

## B. Wilayah Kerja dan Struktur Organisasi

Secara administratif wilayah kerja Balai KSDA Jakarta seluas 3.759 km<sup>2</sup> meliputi wilayah administrasi Provinsi DKI Jakarta (650,4 km<sup>2</sup>), Daerah Tingkat II Tangerang (Kabupaten, Kota, dan Kota Tangerang Selatan), Provinsi Banten (1.414 km<sup>2</sup>) dan Daerah Tingkat II Bekasi (Kabupaten dan Kota), Provinsi Jawa Barat (1.694,86 km<sup>2</sup>). Balai KSDA Jakarta mengelola 4 (empat) kawasan konservasi dengan luas total 231,097 ha. Kawasan konservasi tersebut terdiri atas Cagar Alam Pulau Bokor (18 ha); Suaka Margasatwa Pulau Rambut (90 ha), Suaka Margasatwa Muara Angke (25,02 ha) dan Taman Wisata Alam (99,82 ha).

Balai KSDA Jakarta merupakan UPT KSDA Kelas II tipe A. Struktur organisasi Balai KSDA Jakarta terdiri atas Subbagian Tata Usaha, Seksi Konservasi Wilayah I, Seksi Konservasi Wilayah II, Seksi Konservasi Wilayah III dan Kelompok Jabatan Fungsional. Wilayah kerja Seksi Konservasi Wilayah I meliputi Kota Administrasi Jakarta Pusat, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kota Administrasi Jakarta Timur, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi; Seksi Konservasi Wilayah II meliputi Kota Administrasi Jakarta Barat, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang; dan Seksi Konservasi Wilayah III meliputi Kota Administrasi Jakarta Utara, dan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai KSDA Jakarta, maka ditetapkan 10 (sepuluh) Resort Konservasi Wilayah (RKW) yang tersebar di Seksi Wilayah dan 1 (satu) Unit Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Tegal Alur.

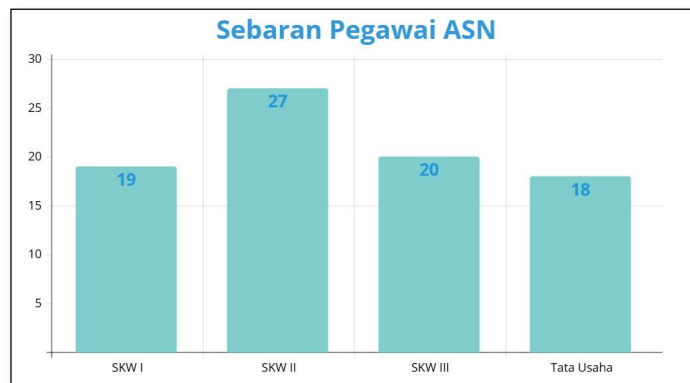


Gambar 1. Struktur Organisasi Balai KSDA Jakarta

### C. Sumber Daya Manusia

Keberhasilan kinerja Balai KSDA Jakarta tidak lepas dari komitmen seluruh komponen dengan mempertimbangkan kompetensi dan profesionalisme untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Meskipun sebaran kompetensi dan kemampuan teknis belum merata di setiap SKW maupun RKW, namun setiap SDM didorong untuk terus maju.

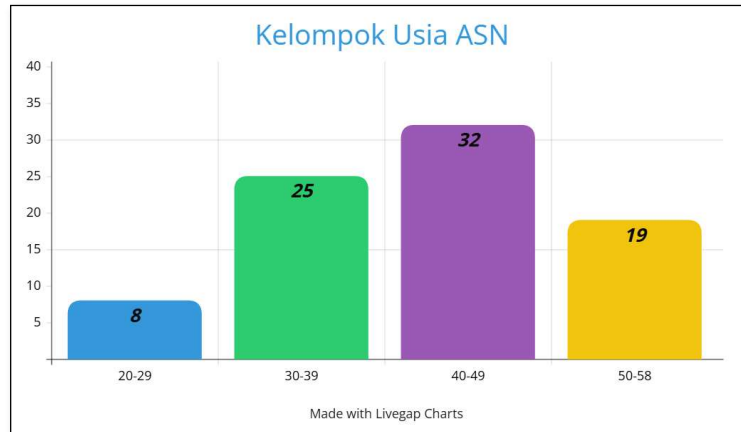
Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Balai KSDA Jakarta pada tahun 2024 berjumlah 84 orang yang tersebar di 4 (empat) unit eselon IV. Jumlah ini meningkat 10 orang dibandingkan dengan jumlah pegawai ASN pada Desember 2023. Penambahan tersebut antara lain dari perpindahan pegawai dari satker lain ke BKSDA Jakarta sebanyak 6 orang dan penambahan P3K sebanyak 6 orang, namun terdapat 2 orang pegawai yang pindah ke Balai Besar KSDA Jawa Barat. Sebaran pegawai ASN Balai KSDA Jakarta masing-masing eselon IV dapat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah ASN pada setiap Eselon IV Balai KSDA Jakarta

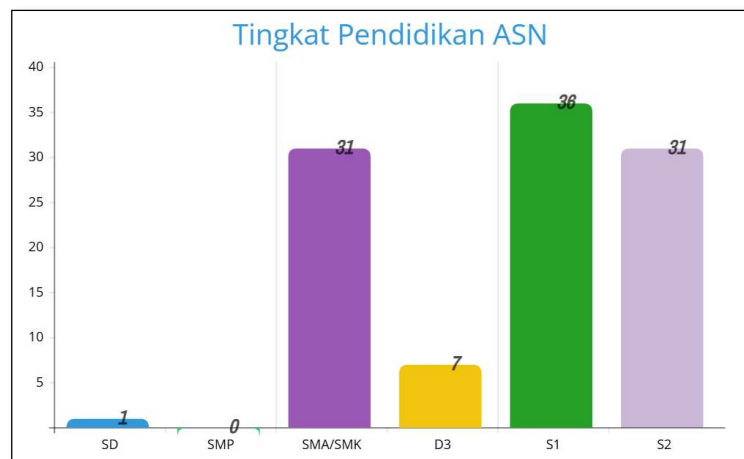
Selain itu, Balai KSDA Jakarta juga memiliki 27 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri, sehingga total SDM pada BKSDA Jakarta sebanyak 111 orang. Berdasarkan jenis kelamin, proporsi ASN laki-laki sebesar 67,86% (57 orang), sedangkan perempuan 32,14% (27 orang).

ASN di lingkup Balai KSDA Jakarta mayoritas berada pada rentang usia 40-49 tahun sebesar 38,10% (32 orang), kemudian diikuti kelompok usia 30-39 tahun (29,76%) dan kelompok usia 50-58 (22,62%). Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, persentase kelompok 30-39 tahun mengalami peningkatan yang disebabkan karena perpindahan pegawai dari satker lain yang didominasi oleh kelompok usia tersebut. Pada tahun 2024, tidak ada pegawai yang purna tugas tetapi dalam 2 tahun ke depan ada beberapa pegawai yang akan memasuki purna tugas yang mana kondisi ini perlu diantisipasi oleh Balai KSDA Jakarta. Sementara itu, kelompok usia 20-29 sebesar 9,52% (8 orang). Secara umum, usia sangat produktif yaitu 30-49 tahun memiliki persentase 67,86%. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, hanya kelompok usia 40-49 yang mengalami penurunan jumlah sedangkan kelompok usia lain mengalami peningkatan jumlah pegawai.



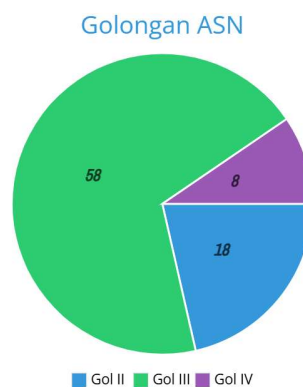
Gambar 3. Komposisi ASN Balai KSDA Jakarta berdasarkan interval usia

Berdasarkan tingkat pendidikannya, ASN Balai KSDA Jakarta didominasi lulusan SMA sebesar 43,24% (31 orang), selanjutnya berturut-turut adalah S1 sebesar 36,49% (36 orang), S2 sebesar 12,16% (9 orang) dan D3 sebesar 6,76% (7 orang).



Gambar 4. Komposisi ASN Balai KSDA Jakarta berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan golongannya, jumlah ASN golongan II sebesar 21,43% (18 orang); golongan III sebesar 69,05% (49 orang); dan golongan IV sebesar 9,05% (8 orang).



Gambar 5. Persentase ASN Balai KSDA Jakarta berdasarkan golongan

## D. Isu Strategis

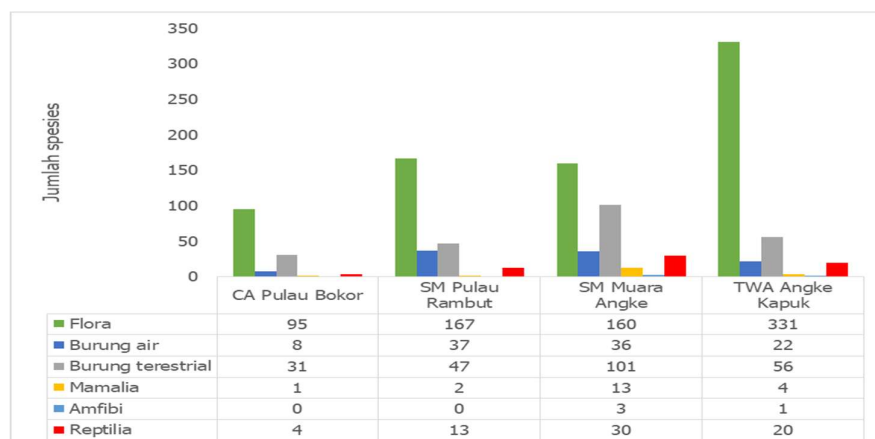
### 1. Tekanan Antropogenik Terhadap Kawasan Konservasi

Kawasan-kawasan konservasi di Provinsi DKI Jakarta merupakan ekosistem alami yang menjadi habitat bagi satwa hidupan liar yang masih bertahan di kota ini. CA Pulau Bokor, SM Pulau Rambut dan SM Muara Angke merupakan kawasan konservasi yang salah satu mandat pengelolaannya adalah untuk melindungi habitat burung air, sedangkan TWA Angke Kapuk meskipun memiliki fungsi utama sebagai destinasi wisata, namun kawasan ini juga memiliki nilai penting sebagai habitat burung air dan terestrial.

Keanekaragaman jenis burung di SM Muara Angke dan SM Pulau Rambut menjadi alasan penetapan kawasan ini sebagai Daerah Penting bagi Burung/Important Bird Area. SM Pulau Rambut bahkan ditetapkan sebagai Ramsar site ke-6 di Indonesia atau ke-1987 di dunia. Kawasan ini memenuhi 6 kriteria Ramsar site dan 5 diantaranya berkaitan dengan keberadaan burung di kawasan ini yaitu: memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, habitat satwa langka dan terancam punah (khususnya burung air), sebagai tempat mencari makan dan berbiak burung terancam punah, bagian penting dalam *East Asian Flyway*, secara teratur dihuni oleh lebih dari 20.000 individu burung air. Selain burung, kawasan konservasi di Provinsi DKI Jakarta juga menjadi habitat berbagai jenis mamalia, reptilia dan amfibi (Gambar 6).

Dilihat dari vegetasinya, kawasan konservasi memiliki keistimewaan tersendiri. Hutan dataran rendah non-dipterokarpa CA Pulau Bokor merupakan satu-satunya hutan primer dataran rendah yang masih tersisa di Provinsi DKI Jakarta, sedangkan hutan mangrove SM Pulau Rambut merupakan hutan mangrove terbaik di provinsi ini. Pantai CA Pulau Bokor dan SM Pulau Rambut juga menjadi lokasi bersarang penyusut di Perairan Kepulauan Seribu.

SM Muara Angke dan TWA Angke Kapuk yang berada dalam satu hamparan dengan Hutan Lindung dan Hutan Produksi Angke Kapuk di utara Jakarta berperan sebagai ruang terbuka hijau alami dan menjadi benteng pertahanan terhadap banjir rob, penurunan permukaan tanah, interusi air laut dan abrasi. Selain itu, kawasan mangrove ini juga menjadi habitat satwa liar yang rentan terhadap konflik dengan manusia seperti buaya muara dan monyet ekor panjang.



Gambar 6. Keanekaragaman hayati kawasan konservasi BKSDA Jakarta

Kawasan-kawasan konservasi yang dikelola BKSDA Jakarta berada di lanskap pesisir yang telah terbangun secara intensif, sehingga mengalami tekanan antropogenik yang relatif tinggi. Masuknya spesies eksotik, polutan berupa sampah padat, logam berat, material organik dan

sedimentasi menjadi faktor-faktor yang memicu degradasi kawasan dan keanekaragaman hayati di dalamnya. Sampah laut dan sampah yang terbawa aliran sungai kemudian terakumulasi dan terperangkap di dalam hutan mangrove dapat mengganggu pertumbuhan vegetasi dan menghambat regenerasi pohon.

Sampah juga menyebabkan perubahan perilaku makan satwa liar dan terakumulasi dalam tubuh satwa liar. Burung, monyet ekor panjang dan biawak memakan makanan yang terbawa sampah. Upaya pengendalian sampah anorganik pada tingkat tapak hanyalah upaya jangka pendek yang tidak menyelesaikan akar permasalahan. Penanggulangan sampah laut seharusnya terintegrasi dari bagian hulu, tengah dan hilir agar permasalahan ini bisa diatasi sampai stuntas.

Lingkungan yang tercemar dan makanan yang berasal dari sampah dapat mengganggu kesehatan tumbuhan dan satwa liar. Beberapa penelitian tentang dampak polutan terhadap keanekaragaman hayati di kawasan konservasi di DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

- a. Aulia (2017) menyatakan bahwa monyet ekor panjang di SM Muara Angke terpapar logam berat. Bioakumulasi logam Hg dan Cu pada primata ini termasuk tinggi dan sampel yang diamati mengalami degenerasi dan nekrosis pada sel hati dan tubulus ginjal.
- b. Tarmedy (1996) menemukan kandungan logam berat Pb dan Cd pada pohon *Sonneratia alba* di SM Muara Angke. Kandungan Pb pada tumbuhan ini antara 4,031 - 8,915 ppm namun masih berada dalam ambang batas yang diperbolehkan pada tumbuhan (0,1-10 ppm), sedangkan kandungan Cd antara 1,459-2,499 ppm sudah melebihi ambang batas (0,2-0,8 ppm). Penelitian ini juga menemukan adanya timbal pada air di bawah tegakan *S. caseolaris* antara 0,001 – 0,003 ppm, sedangkan pada tanah 16,92 – 37,51 ppm. Kadmium pada air tidak terdeteksi, sedangkan pada tanah konsentrasi logam berat ini 2,21 – 2,24 ppm. Mengacu pada baku mutu konsentrasi logam berat pada sedimen yang dikeluarkan oleh International Association of Drilling Contractors/Central Dredging Association atau IADC/CEDA 1997, kadar Pb tersebut masih berada pada level tidak berbahaya, sedangkan kadar Cd berada antara *limit level* (2 ppm) dan *test level* (7,5 ppm) sehingga termasuk tercemar ringan
- c. Indriani (1996) menemukan kandungan logam berat kadmium pada hati, ginjal dan jaringan otot burung pecuk padi (*Phalacrocorax niger*) di Hutan Lindung Angke Kapuk, namun konsentrasinya masih berada pada ambang batas yang ditetapkan.
- d. Gani et al, (2005) memaparkan bahwa cangkang telur burung bluwok di SM Pulau Rambut mengandung residu pestisida endosulfan  $0,004 \pm 0,007$  ppm yang mengindikasikan telah terjadinya bioakumulasi pestisida dari perairan melalui rantai makanan burung ini.
- e. Yudianti (2021) menemukan 320 partikel mikroplastik di sistem pencernaan pecuk padi hitam, 110 partikel mikroplastik pada ikan dan 57–300 partikel/m<sup>3</sup> pada air di SM Pulau Rambut.
- f. Ginting (2022) menemukan mikroplastik pada daun lamun *Cymodocea rotundata*, air dan sedimen di SM Pulau Rambut
- g. Penelitian Maulani (2022) menyebutkan bahwa kelimpahan mikroplastik pada tubuh siput mangrove SM Pulau Rambut *Terebralia sulcata* adalah 305,53 partikel/g, sementara pada sedimen didapatkan rata-rata kelimpahan mikroplastik sebanyak 66,53 partikel/g.
- h. Fausya (2022) menyatakan bahwa rata-rata kelimpahan mikroplastik pada *Terebralia palustris* di Hutan Mangrove Pulau Rambut adalah  $363,577 \pm 156,57$  partikel/g, sementara kelimpahan mikroplastik pada sedimen sebesar  $72.96 \pm 10.98$  partikel/g.

Bioakumulasi ini akan menjadi biomagnifikasi seiring dengan semakin panjangnya rantai makanan. Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak buruk terhadap kesehatan tumbuhan dan satwa liar yang pada akhirnya memengaruhi kesintasan dan kemampuannya untuk beregenerasi.

Cemaran polutan (sampah dan lain-lain) dan sedimentasi seringkali menimbulkan efek domino berupa terhambatnya sirkulasi air laut, sehingga pertumbuhan mangrove tidak optimal. Sirkulasi air laut yang kurang baik juga menyebabkan penurunan salinitas yang berakibat pada semakin agresifnya pertumbuhan spesies invasif. Spesies invasif menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan regenerasi spesies tumbuhan yang diinginkan, menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas habitat satwa liar, menghambat sirkulasi air dan pergerakan manusia/satwa liar. Dalam jangka panjang, infestasi spesies invasif secara ekologi akan berdampak negatif pada level spesies, populasi maupun ekosistem.

Degradasi kawasan konservasi menyebabkan penurunan keanekaragaman hayati di dalam kawasan. Beberapa satwa yang mengalami kepunahan lokal di SM Muara Angke adalah lutung abu (*Trachypitecus cristatus*), mentok rimba (*Asacornis scutulata*), dan kucing bakau (*Prionailurus viverrinus*). Penurunan populasi dan keanekaragaman jenis burung sudah terjadi di SM Muara Angke dan SM Pulau Rambut. Hal ini tidak hanya dipengaruhi kondisi di dalam kawasan tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan tutupan lahan di luar kawasan. Burung air di Teluk Jakarta memiliki wilayah jelajah yang luas dan menggunakan lahan basah di pesisir utara Jawa untuk mencari makan. Lambert dan Erftemeijer (1989) menyatakan bahwa ancaman terbesar terhadap burung di SM Pulau Rambut adalah terhadap *feeding ground* burung tersebut di Pulau Jawa. Mardiasuti (2002) menyatakan bahwa konversi lahan basah di pesisir utara Pulau Jawa menjadi bandara, pelabuhan, tambak dan kawasan wisata menyebabkan berkurangnya luas *feeding ground* burung air di SM Pulau Rambut.

Kawasan-kawasan konservasi di Provinsi DKI Jakarta merupakan tempat persinggahan utama burung migran dan secara umum menjadi kantong-kantong keanekaragaman hayati yang penting di Jakarta. Walaupun demikian, keberadaan keanekaragaman hayati di kawasan konservasi, terutama burung air, dipengaruhi oleh kondisi tutupan lahan di sekitarnya. Kawasan-kawasan konservasi di Jakarta lebih berfungsi sebagai tempat berbiak, berlindung dan beristirahat, sedangkan *feeding ground* utama burung air di Jakarta adalah dataran lumpur yang berada di sekitar HL Angke Kapuk. Intensitas penggunaan kawasan konservasi sebagai *feeding ground* burung air tidak setinggi di dataran lumpur tersebut. Fakta ini perlu ditindaklanjuti dengan melakukan pengelolaan habitat burung air pada skala lanskap yang lebih luas dan melibatkan para pemangku kepentingan.

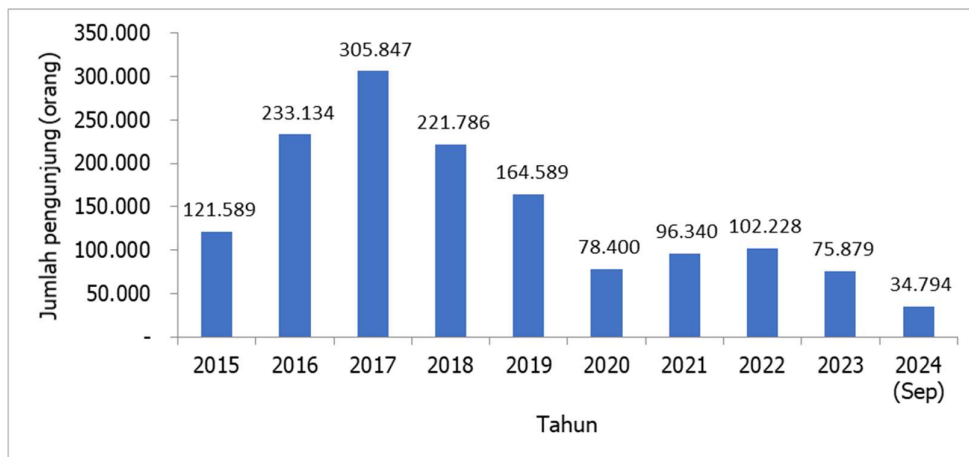
Tekanan antropogenik lain yang dihadapi di kawasan-kawasan konservasi di Provinsi DKI Jakarta adalah introduksi spesies eksotik/asing. Spesies eksotik dapat mengurangi keutuhan kawasan dan spesies eksotik yang mampu bertahan hidup dan berkembangbiak di dalam kawasan menimbulkan dampak yang lebih berat. Introduksi spesies eksotik tidak hanya mengancam kelestarian kawasan tetapi juga mengancam kelestarian satwa yang diintroduksi. Beberapa jenis satwa liar yang dilepasliarkan dalam tradisi Fang sheng, merupakan jenis yang memiliki status konservasi yang tinggi, seperti biuku (*Orlitia borneensis*) yang dilindungi berdasarkan P.106/2018, kura-kura ambon (*Cuora amboinensis*), kura-kura tempurung datar (*Notochelys platynota*) dan kura-kura pipi putih (*Siebenrockiella crassicollis*) yang bersatus rentan

(*Vulnerable*). Reptilia air tawar ini sebagian besar mati karena tidak bisa hidup di air laut atau air payau.

Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan yang berada di area urban adalah konflik antara manusia dengan satwa liar. Secara spesifik, konflik yang dihadapi saat ini adalah anantara monyet ekor panjang di SM Muara Angke dengan masyarakat sekitar. Konflik ini dipicu oleh pemberian pakan non alami oleh pengguna jalan kepada monyet ekor panjang. Pemberian pakan ini mengubah perilaku makan dan preferensi pakan, meningkatkan interaksi manusia dengan satwa dan menyebabkan monyet menjadi lebih agresif. Selain membahayakan manusia, baik menyebabkan luka, gangguan lingkungan maupun zoonosis, konflik ini juga membahayakan monyet, karena monyet bisa mati tertabrak. Reklamasi di sepanjang Teluk Jakarta sebagaimana termasuk dalam master plan Program Pembangunan Terpadu Pesisir Ibukota Negara Indonesia (*National Capital Integrated Coastal Development*) menjadi salah satu isu strategis yang harus dikelola agar tidak menjadi ancaman terhadap eksistensi kawasan konservasi di masa mendatang.

## 2. Penurunan Kunjungan Wisata di TWA Angke Kapuk

Selain isu-isu ekologis, aktivitas wisata di TWA Angke Kapuk belum kembali normal pasca pandemi COVID-19. Penurunan kunjungan wisata di kawasan ini juga dipengaruhi oleh perkembangan destinasi wisata di sekitar TWA Angke Kapuk yang semakin pesat, cuaca ekstrem dan rob. Hadirnya obyek wisata baru yang menarik dan gratis di Pulau Reklamasi C dan D (Pantai Aloha, Pantai Kita, Pantai Maju dan Pusat Kuliner Pantjoran PIK) memberikan alternatif destinasi wisata yang lebih beragam, sehingga pasar akan semakin terbagi. Di sisi lain, pasang tinggi yang hampir selalu terjadi pada akhir tahun yang merupakan *peak season* menyebabkan animo masyarakat untuk berkunjung ke TWA Angke Kapuk melemah.



Gambar 7. Data jumlah pengunjung TWA Angke Kapuk

Secara internal, kondisi sebagian sarana prasarana wisata alam di TWA Angke Kapuk mengalami penurunan. Tertag-tertag yang digunakan pengunjung untuk menyusuri kawasan mengalami kerusakan, sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung. Selain itu, pemberlakuan kenaikan tiket masuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2024 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan diduga akan berdampak negatif terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke kawasan

ini. Diperlukan strategi untuk mengatasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi tingkat kunjungan di kawasan ini, dengan melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas peningkatan sarana dan prasarana dan inovasi obyek dan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata alam TWA Angke Kapuk.

### **3. Pemanfaatan dan Peredaran Tumbuhan Satwa Liar**

Komoditas tumbuhan dan satwa liar (TSL) masih memiliki daya tarik yang cukup besar sebagai obyek usaha dan wilayah kerja Balai KSDA Jakarta menjadi salah satu jalur utama peredaran dan perdagangan TSL di Indonesia. Oleh karena itu, tugas pengawasan dan pengendalian peredaran TSL masih menjadi prioritas terutama bagi petugas di bandar udara, pelabuhan laut, dan petugas resort yang merupakan jalur lalu lintas TSL antara lain stasiun kereta api, dan terminal bis antar kota. Daerah rawan peredaran TSL ilegal antara lain : di bandar udara (Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma), pelabuhan laut (Tanjung Priok dan Muara Baru Jakarta Utara), stasiun kereta api (Jatinegara, Pasar Senen, Tanah Abang, dan Gambir) dan terminal bis antar kota (Pulogadung, Kampung Rambutan, dan Kalideres), lokasi perdagangan satwa liar (Pasar Pramuka dan Pasar Jatinegara Jakarta Timur, Pasar Barito dan Pasar Sumenep Jakarta Selatan, sentra burung Kelapa Gading Jakarta Utara, *petshop* dan pusat perbelanjaan di wilayah kerja Balai KSDA Jakarta).

Tata kelola dalam pemanfaatan TSL saat ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 18 tahun 2024 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar dalam Bentuk Penangkaran, Pemeliharaan untuk Kesenangan, Perdagangan, dan Peragaan yang juga memperkuat peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 15 Tahun 2023 tentang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar. Peraturan ini sebagai respon dari dinamika dan aspirasi bagi para pihak dalam penyempurnaan peraturan sebelumnya khususnya Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 447 tahun 2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar yang sudah tidak berlaku lagi setelah keluarnya Peraturan Menteri LHK Nomor 18 tahun 2024. Peraturan terbaru tentang pemanfaatan jenis TSL tersebut didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dasar ilmiah untuk mencegah terjadinya kerusakan atau degradasi populasi serta memenuhi perkembangan hukum dan kebutuhan hukum masyarakat mengenai penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya khususnya dalam pemanfaatan TSL. Pemanfaatan Jenis TSL dilaksanakan melalui 2 (dua) mekanisme, yaitu Perizinan Berusaha dan Persetujuan.

Dalam kaitannya dengan Revisi Undang Undang Konservasi, telah disahkan melalui UU Nomor 32 tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Tim Perumus dan Tim Sinkronisasi menyampaikan secara keseluruhan terjadi perubahan terhadap 21 Pasal dalam UU Nomor 5 Tahun 1990, dengan esensi kebaruan mencakup terutama, yaitu: Pengaturan kegiatan konservasi di KSA dan KPA, kawasan konservasi di perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil (KKPWP3K), dan Areal Preservasi; Penguatan Larangan, Sanksi dan Pidana; Aspek pendanaan untuk *biodiversity*; Penguatan Peran Serta Masyarakat dalam pengelolaan konservasi; dan memandatkan penyusunan 17 Peraturan Pemerintah. Balai KSDA Jakarta sebagai UPT Ditjen KSDAE tentunya harus senantiasa berpedoman pada UU yang ada dalam hal ini UU terbaru tentang konservasi. Dalam perkembangan terakhir, UU Nomor 32 tahun 2024 ini sedang dilakukan pengujian formil di Mahkamah Konstitusi (MK) dan mengeluarkan putusan sela perkara Nomor 132/PUU-XXII/2024, dimana salah satu poin putusan tersebut agar

pemerintah tidak menerbitkan peraturan pelaksana baru yang berkaitan dengan UU Nomor 32 tahun 2024 sampai dengan adanya putusan akhir Mahkamah Konstitusi.

Ekosistem penting di luar kawasan hutan konservasi dan hutan negara telah diformulasikan dalam UU Nomor 32 tahun 2024 dengan tujuan menjamin penerapan prinsip konservasi di luar areal KSA, KPA dan KKPWP3K. Tumbuhan dan satwa liar di luar KSA, KPA dan KKPWP3K termasuk ekosistem penting yang mendapatkan kepastian hukum dalam pengelolaannya ke depan.

Untuk mencegah kepunahan jenis-jenis satwa liar terutama yang dilindungi undang-undang, dilakukan upaya peningkatan populasi di unit penangkaran dan di Lembaga Konservasi (LK). Berdasarkan data SIDAK KSDAE tahun 2024, di wilayah Balai KSDA Jakarta terdapat mitra pemanfaatan TSL yang terdiri atas 127 pemegang izin pengedar dalam negeri, 121 pemegang izin pengedar luar negeri, dan 53 pemegang izin penangkaran (33 penangkar komersial dan 20 penangkar non komersial), 7 unit LK (Taman Mini Indonesia Indah, Taman Margasatwa Ragunan, Taman Impian Jaya Ancol, Fauna Land dan Jakarta Aquarium Indonesia, Jaya Real Property/BXSEA, dan Aviary Jaya Lestari/Aviary Park).

#### **4. Pelaksanaan Kebijakan Anggaran**

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan anggaran, Pemerintah melalui Kementerian Keuangan merancang APBN untuk menghadapi dinamika ekonomi global dan mendukung kemajuan domestik. Ditengah gejolak global seperti El Nino, tensi geopolitik, dan perlambatan ekonomi global, APBN 2024 dioptimalkan sebagai *shock absorber*, untuk melindungi masyarakat, menjaga momentum pertumbuhan dan mendukung agenda pembangunan secara optimal. Pemerintah kembali melaksanakan kebijakan *Automatic Adjustment* pada tahun anggaran 2024 dengan mencadangkan 5 persen pada seluruh K/L. Langkah ini diambil untuk mengantisipasi kondisi diluar dugaan yang harus menjadi prioritas negara. Selain itu dalam masa Pemerintahan Presiden terpilih Bapak Prabowo Subianto melalui Menteri Keuangan mengeluarkan kebijakan memangkas anggaran perjalanan dinas minimal 50 persen dari sisa alokasi pagu perjalanan dinas sesuai yang ditetapkan oleh Eselon Satu pada bulan November 2024. Langkah ini dilakukan sebagai efisiensi anggaran terutama agar anggaran dapat digunakan untuk membiayai program prioritas pemerintah. Hal lainnya yaitu pada tahun 2024 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengalami kenaikan tunjangan kinerja melalui Peraturan Presiden nomor 34 tahun 2024. Namun karena tidak adanya *top up* (tambahan) anggaran dari Kementerian Keuangan, maka pemenuhan kenaikan tunjangan kinerja tersebut dikelola dari APBN dan DIPA yang ada. Hal tersebut menyebabkan beberapa pergeseran kegiatan non operasional untuk memenuhi belanja operasional kenaikan tunjangan kinerja tersebut. Adanya kebijakan-kebijakan tersebut salah satunya berdampak pada penyesuaian salah satu target IKK Balai KSDA Jakarta.

## BAB II. PERENCANAAN KINERJA

Sasaran kegiatan yang ada di lingkup Balai KSDA Jakarta merupakan turunan dari sasaran strategis Eselon I yang berasal dari sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Sasaran kinerja Balai KSDA Jakarta menginduk pada sasaran kinerja Ditjen KSDAE yang dirumuskan dalam 7 (tujuh) Indikator Kinerja Program (IKP) yang ditargetkan tercapai pada tahun 2024, yaitu:

- (1) Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Direktorat Jenderal KSDAE (80 poin).
- (2) Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai perlindungan keanekaragaman hayati (70 juta hektare)
- (3) Nilai Ekspor TSL dan Hasil Hutan Bukan Kayu di Kawasan Konservasi (12 Triliun Rupiah),
- (4) Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran (10,5 Triliun Rupiah),
- (5) Jumlah Nilai PNBP dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL (1.100 Milyar Rupiah),
- (6) Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat (4.500 Desa),
- (7) Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi (43 juta hektare), dan

Pada level program terdapat perubahan dimana sebelumnya mendukung 6 (enam) program, namun mulai tahun 2022 KLHK mendukung 5 (lima) program. Hal ini dikarenakan Badan Litbang dan Inovasi yang semula mengampu Program Riset dan Inovasi sepenuhnya diintegrasikan ke dalam Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Perubahan dukungan KLHK terhadap program hasil *Redesign* Sistem Perencanaan Penganggaran (RSPP) adalah sebagai berikut.

1. Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
2. Program Kualitas Lingkungan Hidup
3. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi
4. Program Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim, dan
5. Program Dukungan Manajemen.

Berdasarkan struktur organisasi baru, Ditjen KSDAE, tetap melaksanakan 3 program yaitu Pengelolaan Hutan Berkelanjutan, Kualitas Lingkungan Hidup dan Dukungan Manajemen, tetapi menambah 1 kegiatan yaitu Pemulihan Ekosistem, seperti pada tabel 1. Balai KSDA Jakarta pada tahun 2024 melaksanakan 3 program yang sebelumnya di tahun 2023 melaksanakan 2 program. Program Lingkungan Hidup menjadi program baru yang bertambah pada Balai KSDA Jakarta di tahun 2024.

Tabel 1. *Redesign* Program dan Kegiatan baru lingkup Ditjen KSDAE

No	Program	Kegiatan Lama	Kegiatan Baru
1.	Dukungan Manajemen	1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE
2.	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	1. Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam 2. Pengelolaan Kawasan Konservasi 3. Konservasi Spesies dan Genetik 4. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	1. Perencanaan Kawasan Konservasi 2. Pengelolaan Kawasan Konservasi 3. Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik 4. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi 5. Pemulihan Ekosistem
3.	Kualitas Lingkungan Hidup	1. Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial	1. Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial

Balai KSDA Jakarta mengemban mandat target kinerja tahun 2024 dari Direktur Jenderal KSDAE yang dirumuskan dalam 17 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024. IKK tersebut diterjemahkan ke dalam Rincian Output (RO) dalam DIPA dan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Perjanjian kinerja menjadi pedoman pelaksanaan kinerja Balai KSDA Jakarta tahun 2024.

Tabel 2. Indikator Kinerja Kegiatan

NO	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RINCIAN OUTPUT	TARGET
1	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	5419.EBA.956 Layanan BMN	79,82 Poin
2	Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	5419.EBA.962 Layanan Umum	4 Level
3	Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	5419.EBA.994 Layanan Perkantoran	1 Dokumen
4	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	6739.REA.001 Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	62 Hektare
5	Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	6739.QDB.001 Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	1 Unit KK
6	Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	6739.AEC.001 Tata Kelola Kerja Sama di Kawasan Konservasi	1 Dokumen
7	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	6740.QEH.001 Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	1 Desa
8	Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	6740.QDC.001 Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	4 Orang
9	Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	6740.QAB.001 Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	2 Unit KK
10	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	6740.QHD.001 Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	4 Unit

NO	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RINCIAN OUTPUT	TARGET
11	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	6741.REA.001 Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	266 Hektare
12	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	6741.QAB.001 Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang dikembangkan	26 Entitas
13	Jumlah penyelamatan satwa liar	6741.REA.001 Penyelamatan Satwa Liar	25 Kejadian
14	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	6741.QAB.002 Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	45 Entitas
15	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	5423.RBK.002 Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	1 Destinasi
16	Luas ekosistem yang dipulihkan	6742.REA.002 Pemulihan Ekosistem di Kawasan Konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	1 Hektare
17	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	6743.REA.001 Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	266 Hektare

Rencana Aksi PK tahun 2024 dijelaskan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai KSDA Jakarta

NO	KEGIATAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TW I)		
							JAN	FEB	MAR
<b>1</b>	<b>Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE</b>								
	Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	79,82 Poin	Layanan Umum	534.200.000	1 Layanan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan pelayanan bidang program, kepegawaian, keuangan, dan umum	-
		Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level	Layanan Perkantoran	14.023.466.000	1 Layanan	Pembayaran gaji dan operasional perkantoran dalam 1 layanan	-	-
		Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen						
<b>2</b>	<b>Kegiatan Perencanaan Kawasan Konservasi</b>								
	Meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasidengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	62 Hektare	Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	60.000.000	62 Hektare	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan
		Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 Unit KK	Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	17.000.000	1 Unit Kerja	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan
		Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen	Tata Kelola Kerja Sama di Kawasan Konservasi	69.150.000	1 Dokumen	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan
<b>3</b>	<b>Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi</b>								
	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	1 Desa	Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	74.000.000	4 Kelompok Masyarakat	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan
		Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang	Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	94.780.000	4 Orang	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan
	Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengeloalaannya	2 Unit KK	Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengeloalaannya	30.925.000	2 Unit Kerja	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan

NO	KEGIATAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TW I)		
							JAN	FEB	MAR
		Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	4 Unit	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	1.814.050.000	4 Operasi	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan kegiatan patroli dan pengamanan di 4 kawasan
<b>4</b>	<b>Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik</b>								
	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	266 Hektare	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	100.000.000	266 Hektare	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan
	Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	26 Entitas	Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang dikembangkan	160.000.000	26 Lembaga	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan penilaian kelayakan di 4 entitas pada bulan Maret
		Jumlah penyelamatan satwa liar	25 Kejadian	Penyelamatan Satwa Liar	1.096.680.000	25 Lokasi	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan kegiatan penyelamatan 2 lokasi / kejadian	Pelaksanaan kegiatan penyelamatan 3 lokasi / kejadian
	Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	45 Entitas	Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	364.570.000	45 Lembaga	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan penilaian kelayakan di 10 entitas pada bulan Maret
<b>5</b>	<b>Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi</b>								
	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan Kawasan	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	209.720.000	1 Unit	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan
<b>6</b>	<b>Kegiatan Pemulihan Ekosistem</b>								
	Meningkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	1 Hektare	Pemulihan Ekosistem di kawasan konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	83.920.000	1 Hektare	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan
<b>7</b>	<b>Kegiatan Pembinaan pengelolaan Ekosistem Esensial</b>								

NO	KEGIATAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TW I)		
							JAN	FEB	MAR
	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan Verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	266 Hektare	Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	50.000.000	266 Hektare	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan

NO	KEGIATAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TW II)		
							APR	MEI	JUN
<b>1</b>	<b>Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE</b>								
	Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	79,82 Poin	Layanan Umum	534.200.000	1 Layanan	-	-	-
		Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level	Layanan Perkantoran	14.023.466.000	1 Layanan	-	-	-
		Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen						
<b>2</b>	<b>Kegiatan Perencanaan Kawasan Konservasi</b>								
	Meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasidengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	62 Hektare	Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	60.000.000	62 Hektare	Pembentukan tim kerja inver kehati tinggi	Pelaksanaan inver komunitas mangrove 25 ha	Pelaporan inver komunitas manggrove
		Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 Unit KK	Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	17.000.000	1 Unit Kerja	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Pembentukan tim kerja penyusun revisi RPJP
		Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen	Tata Kelola Kerja Sama di Kawasan Konservasi	69.150.000	1 Dokumen	Pelaksanaan kegiatan rapat evaluasi 1 dokumen PKS	Penyusunan dokumen evaluasi PKS hasil rapat	Penyusunan dokumen evaluasi PKS hasil rapat
<b>3</b>	<b>Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi</b>								
	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	1 Desa	Fasilitas Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	74.000.000	4 Kelompok Masyarakat	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan
		Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang	Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	94.780.000	4 Orang	Pembentukan tim kerja Bina Cinta Alam	Rapat Forum Kader Konservasi	Pelaksanaan pembentukan KKKK/ Kader Bina Alam

NO	KEGIATAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TW II)		
							APR	MEI	JUN
	Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	2 Unit KK	Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	30.925.000	2 Unit Kerja	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan
		Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	4 Unit	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	1.814.050.000	4 Operasi	-	-	-
<b>4</b>	<b>Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik</b>								
	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	266 Hektare	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	100.000.000	266 Hektare	Pembentukan tim kerja inver kehati tinggi	Pelaksanaan Inventarisasi/Monitoring Kehati di Luar KK	Pelaksanaan Inventarisasi/Monitoring Kehati di Luar KK
		Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	26 Entitas	Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang dikembangkan	160.000.000	26 Lembaga	Pelaksanaan penilaian kelayakan di 4 entitas pada bulan April	Pelaksanaan penilaian kelayakan di 4 entitas pada bulan Mei	Pelaksanaan penilaian kelayakan di 4 entitas pada bulan Juni
	Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah penyelamatan satwa liar	25 Kejadian	Penyelamatan Satwa Liar	1.096.680.000	25 Lokasi	Pelaksanaan kegiatan penyelamatan 2 lokasi / kejadian	Pelaksanaan kegiatan penyelamatan 2 lokasi / kejadian	Pelaksanaan kegiatan penyelamatan 3 lokasi / kejadian
		Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	45 Entitas	Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	364.570.000	45 Lembaga	Pelaksanaan penilaian kelayakan di 5 entitas pada bulan April	Pelaksanaan penilaian kelayakan di 5 entitas pada bulan Mei	Pelaksanaan penilaian kelayakan di 5 entitas penangkar komersil pada bulan Juni
<b>5</b>	<b>Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi</b>								
	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan Kawasan	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	209.720.000	1 Unit	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Monitoring IPPA
<b>6</b>	<b>Kegiatan Pemulihan Ekosistem</b>								
	Meningkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	1 Hektare	Pemulihan Ekosistem di kawasan konservasi, Ekosistem Esensial,	83.920.000	1 Hektare	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Pengendalian jenis invasif	Pengendalian jenis invasif

NO	KEGIATAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TW II)		
							APR	MEI	JUN
				Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT					
<b>7</b>	<b>Kegiatan Pembinaan pengelolaan Ekosistem Esensial</b>								
	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan Verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	266 Hektare	Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	50.000.000	266 Hektare	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Pembentukan tim kerja inver kehati tinggi	Pelaksanaan Inventarisasi/ Monitoring Kehati di Luar KK

NO	KEGIATAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TW III)		
							JUL	AGS	SEPT
<b>1</b>	<b>Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE</b>								
	Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	79,82 Poin	Layanan Umum	534.200.000	1 Layanan	-	-	-
		Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level	Layanan Perkantoran	14.023.466.000	1 Layanan	-	-	-
		Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen						
<b>2</b>	<b>Kegiatan Perencanaan Kawasan Konservasi</b>								
	Meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasidengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	62 Hektare	Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	60.000.000	62 Hektare	Ground Check inver ekosistem kehati tinggi	Ground Check inver ekosistem kehati tinggi	Ground Check inver ekosistem kehati tinggi
		Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 Unit KK	Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	17.000.000	1 Unit Kerja	Capaian 1 unit kerja melalui evaluasi RPJP CA Pulau Bokor	-	-
		Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen	Tata Kelola Kerja Sama di Kawasan Konservasi	69.150.000	1 Dokumen	Capaian 1 dokumen evaluasi PKS BKSDA Jakarta dengan mitra	-	-
<b>3</b>	<b>Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi</b>								

NO	KEGIATAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TW III)		
							JUL	AGS	SEPT
	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	1 Desa	Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	74.000.000	4 Kelompok Masyarakat	Monitoring bantuan ekonomi pada 4 kelompok; Pembentukan tim kerja fasilitasi kelompok usaha ekonomi produktif	Pengiriman proposal kelompok dalam rangka fasilitasi usaha ekonomi produktif	Penelaahan proposal oleh tim kerja; Proposal dan RAB yang sudah disetujui; Koordinasi dengan Urusan Keuangan dalam mekanisme pembayaran
		Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang	Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	94.780.000	4 Orang	Peningkatan kapasitas kader konservasi	Terbentuknya 4 orang Kader Bina Cinta Alam	-
	Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	2 Unit KK	Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	30.925.000	2 Unit Kerja	Pembentukan tim kerja	Koordinasi multi pihak dalam mengukur efektifitas pengelolaan	Koordinasi multi pihak dalam mengukur efektifitas pengelolaan
		Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	4 Unit	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	1.814.050.000	4 Operasi	-	-	-
<b>4</b>	<b>Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik</b>								
	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	266 Hektare	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	100.000.000	266 Hektare	Penyusunan Draft Dokumen Capaian Inver Potensi Kehati di luar KK	Penyusunan Draft Dokumen Capaian Inver Potensi Kehati di luar KK	Finalisasi Dokumen Capaian Inver Potensi Kehati di luar KK
	Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	26 Entitas	Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang dikembangkan	160.000.000	26 Lembaga	Persiapan kegiatan pembinaan dan monitoring LK	Persiapan kegiatan pembinaan dan monitoring LK	Pelaksanaan pembinaan dan monitoring 3 entitas (total 6 LK) di bulan September
		Jumlah penyelamatan satwa liar	25 Kejadian	Penyelamatan Satwa Liar	1.096.680.000	25 Lokasi	Pelaksanaan kegiatan penyelamatan 2 lokasi / kejadian	Pelaksanaan kegiatan penyelamatan 2 lokasi / kejadian	Pelaksanaan kegiatan penyelamatan

NO	KEGIATAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TW III)		
							JUL	AGS	SEPT
									3 lokasi / kejadian
	Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	45 Entitas	Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (Koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	364.570.000	45 Lembaga	Pelaksanaan penilaian kelayakan di 5 entitas penangkar komersil pada bulan Juli	Pelaksanaan penilaian kelayakan di 5 entitas penangkar komersil pada bulan Agustus	Pelaksanaan penilaian kelayakan di 5 entitas penangkar komersil pada bulan September
<b>5</b>	<b>Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi</b>								
	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan Kawasan	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	209.720.000	1 Unit	Pembangunan/p erbaikan sarpras dasar	Pembangunan/p erbaikan sarpras dasar	Capaian 1 unit pembanguan / perbaikan sarpras dasar wisata
<b>6</b>	<b>Kegiatan Pemulihan Ekosistem</b>								
	Meningkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	1 Hektare	Pemulihan Ekosistem di kawasan konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	83.920.000	1 Hektare	Pemeliharaan tanaman T-1 dan T-2	Pemeliharaan tanaman T-1 dan T-2	Pemeliharaan tanaman T-1 dan T-2
<b>7</b>	<b>Kegiatan Pembinaan pengelolaan Ekosistem Esensial</b>								
	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan Verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	266 Hektare	Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	50.000.000	266 Hektare	Pelaksanaan Inventarisasi/Monitoring Kehati di Luar KK	Penyusunan Dokumen Capaian Inver Potensi Kehati di luar KK	Capaian 266 ha data/ dokumen kehati tinggi di luar KK

NO	KEGIATAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TW IV)		
							OKT	NOV	DES
<b>1</b>	<b>Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE</b>								
	Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	79,82 Poin	Layanan Umum	534.200.000	1 Layanan	-	-	-
		Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level	Layanan Perkantoran	14.023.466.000	1 Layanan	-	-	-
		Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen						
<b>2</b>	<b>Kegiatan Perencanaan Kawasan Konservasi</b>								
	Meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasidengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	62 Hektare	Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	60.000.000	62 Hektare	Ground Check inver ekosistem kehati tinggi	Capaian 62 ha data inver kehati tinggi	-
		Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 Unit KK	Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	17.000.000	1 Unit Kerja	-	-	-
		Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen	Tata Kelola Kerja Sama di Kawasan Konservasi	69.150.000	1 Dokumen	-	-	-
<b>3</b>	<b>Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi</b>								
	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	1 Desa	Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	74.000.000	4 Kelompok Masyarakat	Capaian 1 kelompok yang mendapat fasilitasi bantuan	-	-
		Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang	Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	94.780.000	4 Orang	-	-	-
	Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengeloalaannya	2 Unit KK	Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengeloalaannya	30.925.000	2 Unit Kerja	Koordinasi multi pihak dalam mengukur efektifitas pengelolaan	Rapat penilaian METT; Capaian 2 unit kerja yang ditingkatkan efektivitas pengeloalaannya	-
		Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	4 Unit	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	1.814.050.000	4 Operasi	-	-	-
<b>4</b>	<b>Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik</b>								

NO	KEGIATAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TW IV)		
							OKT	NOV	DES
	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	266 Hektare	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	100.000.000	266 Hektare	Capaian 266 ha data/ dokumen kehati tinggi di luar KK	-	-
	Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	26 Entitas	Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang dikembangkan	160.000.000	26 Lembaga	Pelaksanaan pembinaan dan monitoring 3 LK di bulan Oktober	Tercapai 26 lembaga / entitas yang dilakukan penilaian kelayakan	-
		Jumlah penyelamatan satwa liar	25 Kejadian	Penyelamatan Satwa Liar	1.096.680.000	25 Lokasi	Pelaksanaan kegiatan penyelamatan 3 lokasi / kejadian	Pelaksanaan kegiatan penyelamatan 2 lokasi / kejadian	Pelaksanaan kegiatan penyelamatan 1 lokasi / kejadian. Tercapai 25 lokasi / kejadian penyelamatan satwa liar
	Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	45 Entitas	Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	364.570.000	45 Lembaga	Pelaksanaan penilaian kelayakan di 5 entitas penangkar komersil pada bulan Juli	Tercapai 45 lembaga / entitas yang dilakukan penilaian kelayakan	-
<b>5</b>	<b>Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi</b>								
	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan Kawasan	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	209.720.000	1 Unit	-	-	-
<b>6</b>	<b>Kegiatan Pemulihan Ekosistem</b>								
	Meningkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	1 Hektare	Pemulihan Ekosistem di kawasan konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	83.920.000	1 Hektare	Pemeliharaan tanaman T-1 dan T-2	Capaian 1 ha dalam upaya pemulihan ekositen	-
<b>7</b>	<b>Kegiatan Pembinaan pengelolaan Ekosistem Esensial</b>								

NO	KEGIATAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TW IV)		
							OKT	NOV	DES
	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan Verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	266 Hektare	Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	50.000.000	266 Hektare	-	-	-

## BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

### A. Capaian Kinerja

Akuntabilitas Kinerja Balai KSDA Jakarta Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja atas pelaksanaan tugas dan fungsi pada tahun 2024. Akuntabilitas Kinerja Balai KSDA Jakarta memuat capaian kinerja (*performance results*) beserta analisisnya atas target-target kinerja yang telah ditetapkan dalam PK 2024. Selain itu, realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja pada tahun 2024 juga disajikan. Permasalahan dan/atau kendala yang ditemui dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Balai KSDA Jakarta selama tahun 2024 serta upaya-upaya tindak lanjutnya diuraikan pada bagian akhir.

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan pelayanan publik, dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai, untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pencapaian target dari IKK tahun 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Capaian Kinerja berdasarkan PK 2024 dan Renstra Balai KSDA Jakarta

IKK	PK 2024			Renstra			
	Target	Capaian	% Capaian Kinerja	Target Kumulatif s/d 2024	Capaian kumulatif s/d 2024	% Capaian Kinerja	
1	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	79,82 poin	81,86 Poin	102,56%	80	81,86 Poin	102,33%
2	Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 level	3 level	75,00%	4 level	3 level	75,00%
3	Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 dokumen	1 dokumen	100,00%	1 dokumen	1 dokumen	100,00%
4	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	62 hektare	244,72 hektare	150,00%	232,84 hektare	244,72 hektare	105,10%
5	Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 unit KK	1 unit KK	100,00%	4 unit KK	4 unit KK	100,00%
6	Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 dokumen	1 dokumen	100,00%	3 dokumen	5 dokumen	150,00%
7	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	1 desa	1 desa	100,00%	4 desa	4 desa	100,00%
8	Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 orang	30 orang	150,00%	20 orang	30 orang	150,00%
9	Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	2 unit KK	2 unit KK	100,00%	4 unit KK	4 unit KK	100,00%
10	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	4 unit	4 unit	100,00%	4 unit	4 unit	100,00%
11	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai	266 hektare	351,38 hektare	132,10%	115 hektare	351,38 hektare	150,00%

IKK	PK 2024			Renstra			
	Target	Capaian	% Capaian Kinerja	Target Kumulatif s/d 2024	Capaian kumulatif s/d 2024	% Capaian Kinerja	
	keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif						
12	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	26 entitas	26 entitas	100,00%	19 entitas	26 entitas	136,84%
13	Jumlah penyelamatan satwa liar	25 kejadian	125 kejadian	150,00%	8 kejadian	125 kejadian	150,00%
14	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	45 entitas	45 entitas	100,00%	247 entitas	240 entitas	97,17%
15	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 destinasi	1 destinasi	100,00%	2 destinasi	2 destinasi	100,00%
16	Luas ekosistem yang dipulihkan	1 hektare	23,812 hektare	150,00%	13 hektare	68,37 hektare	150,00%
17	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	266 hektare	351,38 hektare	132,10%	266 hektare	351,38 hektare	132,10%
<b>Rata-rata Capaian Kinerja</b>				<b>114,22%</b>			<b>117,56%</b>

### IKK 1. Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE 79,82 (Poin)

Sejak tahun 2023, pencapaian nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) didasarkan pada nilai masing-masing yang dilakukan secara mandiri. Target nilai SAKIP Balai KSDA Jakarta untuk IKK ini adalah sebesar 79,82. Setelah dilakukan verifikasi, diperoleh nilai SAKIP Balai KSDA Jakarta tahun 2024 sebesar 81,86 dengan kategori A. Jika dibandingkan dengan target maka capaian kinerja IKK ini sebesar 102,56%. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 4 komponen manajemen kinerja yaitu Perencanaan kinerja, Pengukuran kinerja, Pelaporan kinerja, dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. IKK ini didukung oleh Kegiatan Dukungan Manajemen Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem.

Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp15.869.151.000,00 dan terealisasi sebesar Rp15.838.312.318,00 atau persentase realisasi sebesar 99,80%. Efisiensi pencapaian kinerja IKK yang diukur dari capaian kinerja IKK dibandingkan dengan sumber daya anggaran yang digunakan maka diperoleh nilai efisiensi sebesar 0,97. Nilai kurang dari 1 berarti efisien atau menunjukkan penggunaan anggaran yang efektif untuk mencapai sasaran/target rincian output.

Kegiatan yang mendukung pencapaian IKK ini yaitu layanan perkantoran, layanan BMN, dan layanan umum. Layanan perkantoran berupa pembayaran gaji, tunjangan, dan operasional pemeliharaan kantor. Layanan BMN berupa kegiatan inventarisasi/sensus BMN dan penatausahaan BMN. Adapun kegiatan yang terkait dengan layanan umum antara lain:

1. Penyusunan Program, Anggaran, Evaluasi, Data dan Informasi. Kegiatan yang terkait dengan program dan anggaran antara lain: Rapat koordinasi pemantapan anggaran/penyusunan RKAKL tahun 2025 dan Rapat Koordinasi Teknis Ditjen KSDAE.

Sedangkan kegiatan yang terkait dengan pengelolaan data, informasi, dan kehumasan yaitu berupa penyusunan buku informasi kawasan.

2. Pengelolaan kepegawaian, jabatan fungsional, dan organisasi dan tata laksana berupa kegiatan pembinaan pegawai, *roadmap* pengembangan/peningkatan kapasitas kepegawaian, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan/bimtek/ujikom, pelatihan fotografi, dan kegiatan Perkemahan Bakti Saka Kalpataru dan Saka Wanabakti (Pertikawan)
3. Pengelolaan keuangan dan umum, berupa kegiatan rekonsiliasi laporan keuangan dan BMN semester I dan tahunan, pengelolaan BMN, dan penatausahaan arsip Balai KSDA Jakarta.



Gambar 8. Kegiatan Dukungan Manajemen tahun 2024: Rakortap KSDAE 2024 (kiri atas), Pembinaan pegawai (kanan atas), Uji Kompetensi (kiri bawah), Rekonsiliasi Laporan keuangan dan BMN (kanan bawah)

## IKK 2. Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE (level 4)

Maturitas SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah) adalah tingkat kematangan atau kemampuan dari penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dalam suatu organisasi atau entitas pemerintah. SPIP adalah sistem yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh entitas pemerintahan berjalan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Maturitas SPIP mengacu pada seberapa baik dan seberapa efektif suatu organisasi telah mengimplementasikan komponen-komponen SPIP. Maturitas ini biasanya diukur dalam beberapa tingkatan atau level, yang mencerminkan perkembangan dari tingkat paling dasar

(di mana SPIP baru diterapkan secara minimal) hingga tingkat paling tinggi (di mana SPIP sudah terintegrasi penuh dan berjalan dengan baik dalam seluruh aspek organisasi).

Tingkat maturitas ini seringkali dievaluasi untuk menentukan area yang memerlukan perbaikan, sekaligus menilai apakah pengendalian intern yang ada sudah memadai untuk mengurangi risiko yang dihadapi oleh organisasi.

Berdasarkan hasil penjaminan kualitas yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian LHK, nilai SPIP Balai KSDA Jakarta sebesar 3,6289. Adapun nilai lainnya yaitu Maturitas Risiko Internal (MRI) sebesar 3,6109 dan nilai Identifikasi, Evaluasi, dan Pengelolaan Risiko (IEPK) sebesar 3,276. Dengan skor maturitas tersebut, maka level maturitas berada pada level 3 atau tingkat maturitas "terdefinisi".

Tingkat maturitas "Terdefinisi" menunjukkan bahwa organisasi telah mampu mengelola kinerjanya dengan baik. Organisasi tersebut tidak hanya mampu merumuskan kinerja beserta indikator dan targetnya saja, tetapi juga telah mampu menyusun strategi pencapaian kinerja berupa program dan kegiatan yang efektif dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut. Pengendalian telah dibangun dan diimplementasikan pada seluruh program dan kegiatan organisasi. Organisasi juga telah menyusun dan mengimplementasikan kebijakan pengelolaan risiko (termasuk risiko korupsi) pada seluruh unit kerja organisasi. Walaupun demikian, belum terdapat evaluasi terhadap efektivitas pengendalian dan pengelolaan risiko (termasuk risiko korupsi) tersebut.

### **IKK 3. Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel (1 dokumen)**

Penyusunan laporan keuangan merupakan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Menteri Lingkungan Hidup dan Keuangan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jakarta Tahun 2023 (Audited) disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Isi dari Laporan Keuangan Balai KSDA Jakarta Tahun 2023 (Audited) sebagai berikut:

- **Laporan Realisasi Anggaran**

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2023 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp882.017.475,- atau mencapai 97 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp908.800.000,-. Realisasi Belanja Negara per 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp16.959.763.400,- atau mencapai 98 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp17.192.249.000,-

- **Neraca**

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2023. Nilai Aset per 31 Desember 2023 dicatat dan disajikan sebesar

Rp42.415.125.284,- yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp812.465.275,-; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,-; Aset Tetap (neto) sebesar Rp40.581.305.682,-; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp1.021.354.327,-. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp42.415.125.284,-

- **Laporan Operasional**

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp.814.392.700,-, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp17.024.819.164,- sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai (Rp16.210.426.464,-). Surplus Kegiatan Non Operasional dan Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp66.624.775,- dan sebesar Rp0,- sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar (Rp.16.143.801.689,-).

- **Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2023 adalah sebesar Rp41.855.209.819,- dikurangi Defisit-LO sebesar (Rp16.143.801.689,-) dan koreksi – koreksi senilai Rp206.999.800,- ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp16.496.717.354,- sehingga Ekuitas entitas per tanggal 31 Desember 2023 adalah senilai Rp42.415.125.284,-.

#### **IKK 4. Luas Kawasan Hutan yang Diinventarisasi dan Diverifikasi Dengan Nilai Keanekaragaman Tinggi Secara Partisipatif (62 hektare)**

Target IKK Luas Kawasan Hutan yang Diinventarisasi dan Diverifikasi Dengan Nilai Keanekaragaman Tinggi Secara Partisipatif adalah 62 ha dan direalisasikan melalui kegiatan Verifikasi (*Ground Check*) Open Area dan Tipe Ekosistem dilaksanakan di empat kawasan konservasi dengan luas total 244,72 ha. Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp 12.920.000,00 dan terealisasi sebesar Rp12.920.000,00 atau persentase realisasi sebesar 100% sehingga nilai efisiensi IKK ini sebesar 0,67 (efisien).

Berdasarkan hasil verifikasi (*ground check*) di CA Pulau Bokor, SM Pulau Rambut, SM Muara Angke dan TWA Angke Kapuk secara keseluruhan terdapat 12 tipe ekosistem dan/atau tutupan lahan yang terdiri atas *non open area* 239,24 ha dan *open area* 5,48 ha. Jenis dan luas tipe ekosistem dan/atau tutupan lahan pada setiap kawasan konservasi di DKI Jakarta disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis dan luas tipe ekosistem hasil groundcheck pada setiap kawasan konservasi di DKI Jakarta

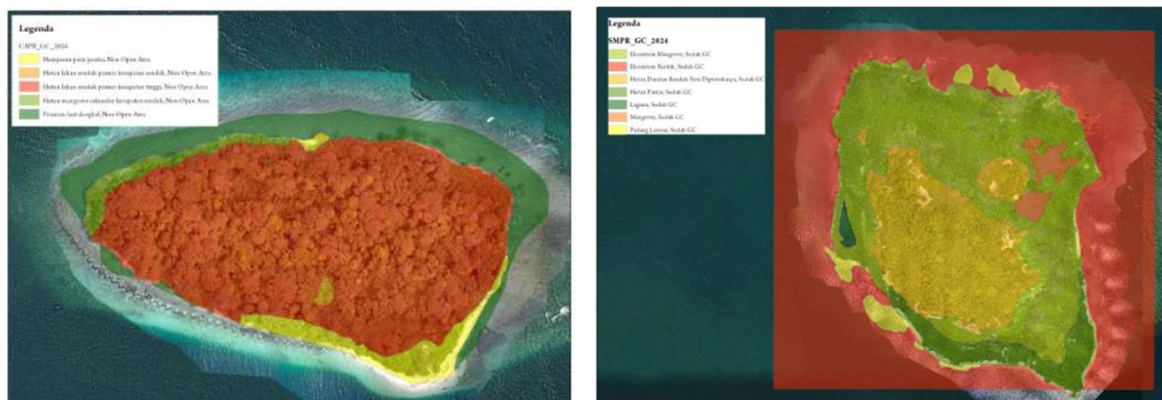
No	Tipe Tutupan Lahan/Tipe Ekosistem	Verifikasi Open Area	Luas (ha)			
			CAPB	SMPR	SMMA	TWAAK
1	Perairan Dangkal	Non Open Area	3,44	48,99	0	0,36
2	Pamah/Pegunungan Bawah/Pegunungan Atas/Sub Alpin	Non Open Area	0,62	25,17	0	0
3	Pamah/Daratan Rendah	Non Open Area	15,20	18,56	0	44,52
4	Rawa pesisir tak bervegetasi	Non Open Area	0	0	19,32	0
5	Bangunan non-pemukiman lainnya	Open Area	0	0	0,08	0
6	Hutan Mangrove	Non Open Area	0	0	11,25	0
7	Permukaan diperkeras lain	Open Area	0	0	0,14	0
8	Pemukiman	Open Area	0	0	0	2,07
9	Ekosistem Sungai	Non Open Area	0	0	0	1,01
10	Pamah	Non Open Area	0	0	0	50,8
11	Pekarangan	Open Area	0	0	0	2,19
12	Lapangan	Open Area	0	0	0	1,00
Total			19,26	92,71	30,79	101,95



Peta hasil *Ground check* tutupan lahan SM Muara Angke



Peta hasil *Ground check* tutupan lahan TWA Angke Kapuk



Peta hasil *Ground check*utupan lahan CA Pulau Bokor

Peta hasil *Ground check*utupan lahan SM Pulau Rambut

Gambar 9. Peta hasil *ground check* di 4 kawasan konservasi BKSDA Jakarta

### **IKK 5. Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi (1 unit KK)**

Target IKK ini adalah 1 (satu) unit KK dan terealisasi 1 unit KK atau tercapai 100%. Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp11.750.000,00 dan terealisasi sebesar Rp11.340.000,00 atau persentase realisasi sebesar 96,51%, sehingga nilai efisiensi IKK ini sebesar 0,92.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) ini didukung oleh kegiatan Evaluasi Rencana Pengelolaan Jangka Panjang CA Pulau Bokor. Pengelolaan kawasan CA Pulau Bokor didasarkan pada RPJP periode 2016-2025. Selama periode tersebut banyak perubahan yang terjadi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pada tahun 2023 telah disahkan perubahan blok pengelolaan CA Pulau Bokor karena perubahan luas kawasan ini berdasarkan hasil tata batas, kegiatan rehabilitasi dan terjadinya abrasi di bagian timur kawasan ini. Evaluasi terhadap RPJP 2016-2025 dilakukan sebagai salah satu bagian proses perencanaan kawasan CA Pulau Bokor.

RPJP CA Pulau Bokor 2016-2025 memuat tiga tujuan yaitu: (1) terjaminnya kelestarian jenis tumbuhan dan satwa, beserta ekosistemnya; (2) terjaminnya keutuhan kawasan suaka alam; dan (3) optimalnya manfaat kawasan suaka alam untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, wisata terbatas dan kegiatan lain yang menunjang budidaya untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, tujuan (1) dan (2) dikategorikan tercapai, sedangkan capaian tujuan (3) dikategorikan tercapai sebagian. Mangacu pada hasil evaluasi ini, rekomendasi yang disarankan adalah:

- a. Menjadwalkan ulang kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana sesuai dengan skala prioritas agar pelaksanaan kegiatan lebih efektif dan efisien
- b. Untuk penyusunan RPJP periode selanjutnya agar mencantumkan kegiatan pengelolaan kawasan yang merupakan kegiatan utama dan dilakukan secara rutin. Selain itu, kegiatan yang terkait dengan mandat pengelolaan kawasan perlu ditingkatkan

## **IKK 6. Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi (1 dokumen)**

Pada tahun 2024, target IKK Balai KSDA Jakarta adalah 1 (satu) dokumen dan telah terealisasi 100%. Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp69.150.000,00 dan terealisasi sebesar Rp69.139.538,00 atau persentase realisasi sebesar 99,98%. Jika persentase capaian output dibandingkan dengan persentase capaian anggaran tahun 2024, maka diperoleh nilai efisiensi sebesar 0,99 (efisien).

IKK ini didukung oleh kegiatan evaluasi perjanjian kerjasama antara Balai KSDA Jakarta dengan Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI) tentang Penguatan Fungsi dan Konservasi Keanekaragaman Hayati Melalui Penanganan Konflik Manusia dan Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) dan Penyadartahuan Masyarakat di Suaka Margasatwa Muara Angke dan Sekitarnya Wilayah Kerja Balai KSDA Jakarta yang berakhir pada tanggal 18 November 2024.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Balai KSDA Jakarta beserta dengan Tim Pendamping dari direktorat teknis dan mitra PKS melakukan evaluasi untuk menilai capaian kerja sama yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2024. Adapun hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Capaian realisasi program yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Program (RPP) sampai dengan Desember 2023 adalah sebesar 85.90%. Terdapat beberapa kegiatan yang realisasinya belum mencapai 100% hingga evaluasi berlangsung dan akan direalisasikan sebelum jangka waktu PKS berakhir yaitu: i) Finalisasi SOP penanggulangan konflik Monyet Ekor Panjang (MEP); ii) Edukasi pengelolaan tempat sampah; iii) Sosialisasi SOP dan pemaparan hasil kajian aspek ekologi, perilaku MEP serta kajian konfliknya; iv) Monitoring populasi dan habitat MEP; v) Memetakan lokasi dan potensi konflik; vi) Pelaksanaan tim mitigasi/*monkey call*; vii) Kajian daya dukung SM Muara Angke dengan keberadaan MEP; viii) Analisa data dan informasi konflik antara MEP dengan manusia; ix) Monitoring kegiatan mitigasi konflik manusia dan MEP; x) Evaluasi kegiatan mitigasi konflik manusia dan MEP.
- b. Realisasi anggaran PKS mencapai Rp290.368.100,00 (Dua Ratus Sembilan Puluh Juta Tiga Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Seratus rupiah) atau 101,88% dari total anggaran yang tercantum dalam RPP sebesar Rp285.000.000,00 (Dua Ratus Delapan Puluh Lima Juta rupiah).

Berdasarkan hasil evaluasi, Tim Evaluasi berpendapat bahwa perjanjian kerja sama antara BKSDA Jakarta dengan YIARI di SM Muara Angke telah memberikan banyak manfaat khususnya dalam mendukung Penanganan Konflik Manusia dan MEP (*Macaca fascicularis*) dan Penyadartahuan Masyarakat di sekitar SM Muara Angke dan Wilayah Kerja Balai KSDA Jakarta. Tim Evaluasi bersepakat bahwa PKS dapat diusulkan untuk diperpanjang dan ditingkatkan pencapaiannya.



Gambar 10. Dokumentasi Evaluasi PKS antara Balai KSDA Jakarta dengan YIARI

### **IKK 7. Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (1 desa)**

Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp40.224.000,00 dan terealisasi sebesar Rp40.221.500,00 atau persentase realisasi sebesar 99,99%. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja IKK dengan capaian anggaran yang digunakan maka nilai efisiensi kegiatan ini sebesar 0,99 (efisien).

Pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan konservasi merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat secara adil dalam memperbaiki kesejahteraan dan meningkatkan peran serta mereka dalam kegiatan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara berkelanjutan.

Balai KSDA Jakarta memperoleh target 4 desa yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat sampai dengan tahun 2024. Desa yang sudah mendapatkan pendampingan tersebut adalah Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kelurahan Pulau Pari, Kelurahan Kapuk Muara, dan Desa Tanjung Pasir. Bentuk pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Balai KSDA Jakarta adalah peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan dan monitoring kelompok binaan, serta kegiatan bantuan usaha ekonomi produktif.

Dalam 4 tahun terakhir, Balai KSDA Jakarta telah memberikan bantuan usaha ekonomi dalam bentuk dana segar yang dibelanjakan oleh anggota 4 kelompok desa tersebut. Namun pada tahun 2024, dalam upaya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan anggaran DIPA Balai KSDA Jakarta maka hanya ditetapkan 1 kelompok desa binaan (kelompok Tapas Adidaya di Desa Tanjung Pasir) yang menerima bantuan usaha ekonomi produktif untuk tahun anggaran 2024.

Kelompok Tapas Adidaya merupakan kelompok desa binaan Balai KSDA Jakarta yang dibentuk pada tahun 2021 setelah tercapainya Kesepakatan Konservasi antara Balai KSDA Jakarta dengan Kepala Desa Tanjung Pasir. Sejak tahun 2022, bantuan usaha ekonomi produktif diwujudkan dalam pembelian alat-alat dan bahan yang mendukung pengolahan hasil ikan laut. Produk olahan yang telah dihasilkan oleh kelompok ini antara lain terasi, ikan asin, dan abon ikan. Sementara itu, alat-alat yang dibeli dalam mendukung usaha kelompok antara lain

*freezer, mixer, penggiling daging, mesin pemotong kerupuk, langsen, dan lain-lain.* Pada tahun 2024, untuk meningkatkan penjualan melalui diversifikasi produk maka dilakukan penambahan 4 anggota baru, sehingga jumlah anggota kelompok menjadi 15 orang. Penambahan anggota tersebut untuk melakukan kegiatan pengolahan bandeng cabut duri (Baduri). Bandeng cabut duri yang dihasilkan selanjutnya siap diolah menjadi pepes bandeng siap saji. Beberapa alat yang dibelanjakan pada bantuan usaha ekonomi produktif tahun 2024 sebagaimana pada gambar berikut.



Gambar 11. Beberapa Alat dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tapas Adidaya

### **IKK 8. Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam (4 orang)**

Pada tahun 2024, target IKK Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam BKSDA Jakarta sebanyak 4 (empat) orang dan terealisasi sebanyak 30 orang atau terealisasi dengan nilai maksimal capaian 150%. Jika dibandingkan dengan target Renstra hingga tahun 2024 sebanyak 20 orang, capaian kinerja bahkan juga sudah melampaui target sebesar 150%. Pencapaian target IKK yaitu melalui kegiatan peningkatan kapasitas kader konservasi. Kegiatan pendukung lainnya yaitu kegiatan kemah alam nusantara (saka wanabakti) dan pendampingan kegiatan *Green Youth Movement* simpul belajar BKSDA Jakarta, pendampingan sekolah adiwiyata, dan kegiatan *visit to school*.

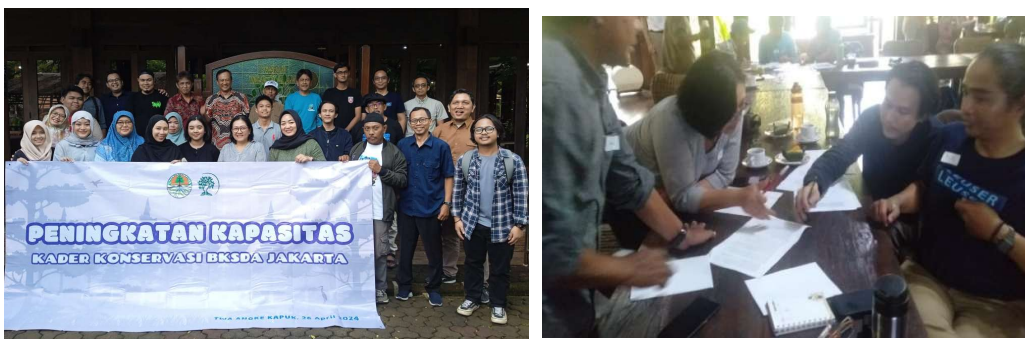
Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp87.310.000,00 dan terealisasi sebesar Rp87.289.300,00 atau persentase realisasi sebesar 99,98%. Jika persentase capaian output dibandingkan dengan persentase capaian anggaran tahun 2024, maka diperoleh nilai efisiensi sebesar 0,66 (efisien).

#### **Peningkatan Kapasitas Kader Konservasi**

Kegiatan pendukung capaian IKK ini adalah kegiatan peningkatan kapasitas kader konservasi. Kader Konservasi merupakan unsur penting dalam pembinaan cinta alam karena merupakan unsur pelopor dan penggerak dalam upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan

ekosistemnya serta diharapkan dapat berperan aktif bersama pemerintah dalam mewujudkan manusia yang sadar konservasi. Kader konservasi binaan Balai KSDA Jakarta yang telah dibentuk memiliki latar belakang organisasi dan komunitas yang beragam. Tujuan pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Kader Konservasi Balai KSDA Jakarta adalah: 1) Sebagai tindak lanjut dari program bersama Balai KSDA Jakarta dan Kader Konservasi yang telah dirumuskan dalam kegiatan temu kader konservasi; 2) Meningkatkan ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan usulan/program yang akan dijalankan oleh Balai KSDA Jakarta dan Kader Konservasi pada tahun 2024; dan 3) Mempererat kebersamaan antar kader melalui berbagi cerita dan pengalaman kegiatan yang telah dilakukan pasca pembentukan kader dan kegiatan temu kader.

Kegiatan peningkatan kapasitas Kader Konservasi dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024 bertempat di TWA Angke Kapuk dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Dua materi yang disampaikan dan didiskusikan yaitu materi pengembangan kompetensi edukasi dan materi nilai penting keanekaragaman hayati. Materi pertama bertujuan agar peserta dapat memahami tentang basic/teori tentang kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) dan bagaimana otak memproses sebuah informasi dalam belajar (*Brain Based Learning*). Selain itu diharapkan peserta mengetahui dan mempraktikkan beberapa hal terkait manajemen pengelolaan kelas agar pembelajaran dan suasana kelas lebih interaktif dan menyenangkan. Peserta selanjutnya juga diajarkan untuk menyusun modul edukasi dengan panduan/*template* yang diberikan oleh narasumber. Materi kedua mengungkap tema keanekaragaman hayati burung yang ada di Indonesia yang disampaikan oleh perwakilan Burung Indonesia. Berdasarkan data Birdlife International 2019 tercatat sebanyak 11.147 spesies burung di dunia dengan 1.836 spesies diantaranya ditemukan di Indonesia dan berada di rangking 3 negara dengan keanekaragaman burung tertinggi. Dalam kesempatan ini juga terbuka peluang berkolaborasi dengan para kader melalui kegiatan pengembangan aktivitas *bird watching* atau kegiatan *waterbird sensus* yang secara rutin dilakukan oleh komunitas Burung Indonesia.



Gambar 12. Peningkatan Kapasitas Kader Konservasi binaan BKSDA Jakarta

### **Kemah Alam Nusantara (Kelana) 2024**

Kegiatan lainnya yang terkait dengan pencapaian IKK ini yaitu kegiatan Kemah Alam Nusantara (Kelana) 2024. Kemah konservasi merupakan metode pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) serta menimbulkan kesadaran peserta untuk turut melestarikan alam. Balai KSDA Jakarta bersama dengan kelompok Edukasi Satwa, Tumbuhan dan Lingkungan (EKSATLI) menyelenggarakan kegiatan Kelana di Bumi Perkemahan Sukamantri, Ciapus, Bogor yang juga merupakan kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Halimun Salak pada

tanggal 20-22 Mei 2024. Peserta kegiatan ini berjumlah 100 orang yang terdiri dari pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas, anggota Saka Wanabakti, guru Sekolah Adiwiyata serta perwakilan anggota *Green Youth Movement* Simpul Belajar BKSDA Jakarta. *Output* yang dicapai dari pelaksanaan KELANA Tahun 2024 adalah: 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan mengenai KSDAE dan isu lingkungan saat ini; 2) Timbulnya kesadaran peserta kegiatan untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian alam. Kegiatan Kelana tahun 2024 ini merupakan kegiatan jilid II dimana sebelumnya pada tahun 2023 dilaksanakan kegiatan yang sama di SM Pulau Rambut dan Pulau Untung Jawa dengan peserta sebanyak 60 orang.

Metode yang digunakan pada kegiatan KELANA tahun 2024 adalah:

1) Pemaparan Materi

Pemaparan materi merupakan cara menyampaikan setiap objek atau bahan yang membutuhkan ruang dan disampaikan di depan massa atau kelompok yang dijadikan target sasaran. Berbagai tema yang diberikan antara lain: Sekolah Merdeka Belajar; Pengembangan Potensi Diri Sebagai Agen Konservasi; Monitoring Populasi dan Perilaku monyet ekor panjang; Konservasi Keanekaragaman Hayati Tanahalisa; Teknik Dasar *Jungle Survival*; dan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati.

2) Diskusi dan Simulasi

Diskusi dan simulasi metode kegiatan pembelajaran melalui tukar-menukar informasi/pendapat serta meniru/merekayasa situasi sebenarnya untuk menggambarkan suatu proses untuk memecahkan suatu permasalahan yang diwujudkan dalam kegiatan presentasi tugas kelompok. Tujuan presentasi kelompok kegiatan KELANA Tahun 2024 adalah agar peserta lebih memahami materi, peserta belajar bekerja dalam kelompok, mampu mempresentasikan suatu materi, dan mengasah kemampuan berbicara di depan umum.

3) Jelajah

Kegiatan jelajah dilakukan di alam terbuka seperti di hutan atau gunung memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Selain itu, dalam kegiatan KELAN ini dilaksanakan Sarasehan dan pentas seni. Kegiatan ini merupakan wadah bagi peserta kegiatan KELANA Tahun 2024 dalam mengekspresikan diri dan menunjukkan sikap percaya diri. Pertunjukan seni yang sederhana dapat melatih kekompakan, keingintahuan, dan rasa percaya diri dari setiap peserta kegiatan.



Gambar 13. Kemah Alam Nusantara (Kelana) 2024

### **Pembinaan Sekolah Adiwiyata**

Salah satu program lainnya dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terkait bina cinta alam yaitu program Adiwiyata. Adiwiyata adalah program kementerian untuk mendorong warga sekolah menciptakan pengetahuan dan kesadaran dalam pekerjaan perlindungan lingkungan, yang dikenal secara internasional sebagai Sekolah Hijau. Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata Sansekerta, yaitu "Adi" dan "Wiyata". Adi berarti: besar, hebat, bagus, ideal atau sempurna dan Wiyata berarti tempat memperoleh pengetahuan, norma dan moralitas dalam kehidupan bermasyarakat. Adiwiyata sebagai pendidikan lingkungan yang bersih dan sehat tentu menjadi dambaan lembaga pendidikan kapanpun dan dimanapun. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada, mulai dari siswa, guru, staf, tenaga kependidikan, pimpinan sekolah, bahkan orang tua siswa. Dalam rangka mendukung kegiatan Adiwiyata di Provinsi DKI Jakarta, Balai KSDA Jakarta melaksanakan kegiatan Pembinaan Sekolah Adiwiyata melalui penyelenggaraan kelas konservasi. Maksud dari kegiatan ini adalah melakukan pembinaan ke sekolah dalam menerapkan lingkungan sekolah yang sehat dan pendampingan persiapan sekolah Adiwiyata sebagai bentuk kerjasama dalam bidang edukasi konservasi. Sasaran kegiatan ini adalah SDN Tanah Tinggi 01, SDN Tanah Tinggi 09, SDN Tanah Tinggi 11, SMPN 2 Jakarta Pusat, dan SDN 02 Kampung Rawa yang berada di wilayah kerja BKSDA Jakarta. Kegiatan pembinaan Sekolah Adiwiyata melalui kelas konservasi dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024.

Melalui kegiatan ini, Balai KSDA Jakarta menyampaikan bahwa pembentukan karakter diharapkan menjadi *life style* generasi muda yang menjadikannya sebagai agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Arahan langsung dari Kepala Balai yaitu terkait dengan penanganan sampah. Sampah telah menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini. Teluk Jakarta merupakan muara dari 13 sungai yang mengalir dari Jawa Barat, Jakarta dan Banten. Saat terjadi pasang, sampah yang terbawa oleh aliran sungai tersebut masuk ke dalam kawasan

konservasi (SM Muara Angke, TWA Angke Kapuk, CA Pulau Bokor, dan SM Pulau Rambut). Kemudian pada saat surut, sampah tersebut tidak kembali ke laut, namun terperangkap dalam kawasan, sehingga mengganggu pertumbuhan dan regenerasi vegetasi mangrove di kawasan tersebut.

Program-program sekolah diharapkan dapat memberi dampak untuk mengubah perilaku anak, seperti program kerja bakti untuk lingkungan sekolah dan sekitarnya. Kepala Seksi Konservasi Wilayah I menambahkan bahwa ada beberapa hal yang perlu disiapkan untuk mendukung program Adiwiyata, yaitu :

- Dokumentasi berupa dokumen dan foto sebagai bukti pelaksanaan kegiatan tertib diarsipkan
- Dokumentasi berupa dokumen dan foto sebagai bukti kerja sama dengan pihak lain
- Sosial media sekolah perlu dikuatkan dan unggah video kegiatan
- Peningkatan SDM melalui pelibatan sekolah dalam kegiatan *visit to school*/kelas konservasi oleh Balai KSDA Jakarta.



Gambar 14. Kegiatan Pembinaan Sekolah Adiwiyata

### **Green Youth Movement**

Pada tahun 2024, seperti halnya pada tahun 2023 dilaksanakan kegiatan *Green Youth Movement*, yang pelaksanaannya secara serentak diselenggarakan di seluruh wilayah Indonesia pada tanggal 15 Juli 2024, dan dibuka secara resmi melalui virtual oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Prof. Dr. Ir. Siti Nurbaya Bakar, M.Sc. *Green Youth Movement* pada dasarnya merupakan program pendidikan dasar gerakan lingkungan hidup yang menyediakan wadah bagi para generasi muda untuk bertukar pengetahuan dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup serta memfasilitasi tumbuhnya generasi muda sebagai pelopor dan duta penyelamat lingkungan hidup dan kehutanan. Sedangkan misinya memfasilitasi generasi muda untuk membangun jaringan dan berbagi cerita serta bertukar pengalaman terhadap pengelolaan lingkungan hidup sedari awal, meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang penyelesaian masalah lingkungan, meningkatkan pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan hidup secara aktual, serta menjaring *Green Ambassador Green Youth Movement*. *Green Youth Movement* (GYM) memiliki target peserta siswa/siswi kelas II tingkat Sekolah Menengah Atas/Sederajat yang telah berusia 15-17 tahun untuk menjadi peserta didik. Bentuk pendidikan yang dikembangkan adalah mengusung konsep Simpul Belajar yang berfungsi sebagai ruang kelas untuk para peserta selama fase *in-class*

berlangsung. Dengan menggunakan jejaring daring (*online*), setiap Simpul Belajar akan mendapatkan praktik belajar mengajar yang sama. Balai KSDA Jakarta kembali ditunjuk sebagai salah satu Simpul Belajar yang melaksanakan kegiatan GYM Angkatan II dengan jumlah peserta 25 orang. Menteri Siti Nurbaya dalam sambutannya menekankan bahwa GYM merupakan wadah bagi *Green Ambassador* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia untuk bertukar cerita dan pengalaman tentang pengelolaan lingkungan hidup. Banyak karya-karya dari *Green Ambassador* GYM yang membanggakan dan dirasakan manfaatnya. Pendidikan GYM juga mampu menginspirasi generasi muda untuk memikirkan, mencari dan ikut menangani permasalahan lingkungan hidup yang ada.

Dalam mendukung program GYM ini, Balai KSDA Jakarta melaksanakan berbagai kegiatan antara lain memfasilitasi kunjungan ke Lembaga Konservasi, Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Tegal Alur, memperkenalkan kawasan konservasi SM Muara Angke, melaksanakan Pekan Generasi Hijau GYM, mengikuti festival LIKE, dan kegiatan kegiatan lainnya.



Gambar 15. Kegiatan GYM Simpul Belajar BKSDA Jakarta

### ***Visit to School***

Kegiatan lainnya yang dilakukan dalam mendukung IKK ini adalah kegiatan *visit to school*. Maksud dari kegiatan *visit to school* adalah untuk menambah wawasan serta meningkatkan

kesadaran pelajar mengenai upaya pelestarian alam melalui Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE). Kegiatan *visit to school* dikemas dengan edukasi yang menarik melalui pemaparan materi, diskusi serta pemberian kuis kepada peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan *visit to school* ini disesuaikan dengan target siswa yang akan dikunjungi. Jika siswa SD maka penyampaian materi dan informasi dengan menggunakan *story telling*. Metode ini memanfaatkan kekuatan bercerita dengan memanfaatkan bentuk kata-kata, gambar, foto maupun suara yang menarik. Narasi yang dibuat berisi rangkaian peristiwa dengan tujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, menghibur dan memberi arahan kepada *audience*. Sedangkan untuk peserta SMP dan SMA menggunakan metode diskusi dan tanya jawab untuk menggugah perasaan dan pemikiran/pendapat terhadap suatu peristiwa atau kasus yang dihadapi. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini meliputi peran BKSDA Jakarta dalam pengelolaan kawasan konservasi, profesi di bidang kehutanan, pengawasan peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar (TSL), pemanfaatan SDA secara bijak, perubahan iklim, dan materi-materi lainnya. Beberapa sekolah yang dilakukan kegiatan ini antara lain: SDN 03, 05, 09, 11 Tanah Tinggi, SDN Galur 1 dan 3, SDN Prima Sakinah, Sekolah Saint Nicholas, SMPN 2 Jakarta, SMAN 7 Jakarta.



Gambar 16. Kegiatan visit to school tahun 2024

### **IKK 9. Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolannya (2 unit KK)**

Target IKK ini adalah 2 (dua) unit KK dan terealisasi 2 unit KK atau tercapai 100%. Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp9.865.000,00 dan terealisasi sebesar Rp9.763.000,00 atau persentase realisasi sebesar 98,97%, sehingga nilai efisiensi IKK ini sebesar 0,99 (efisien). IKK ini didukung oleh kegiatan penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi (KK) di 2 unit KK.

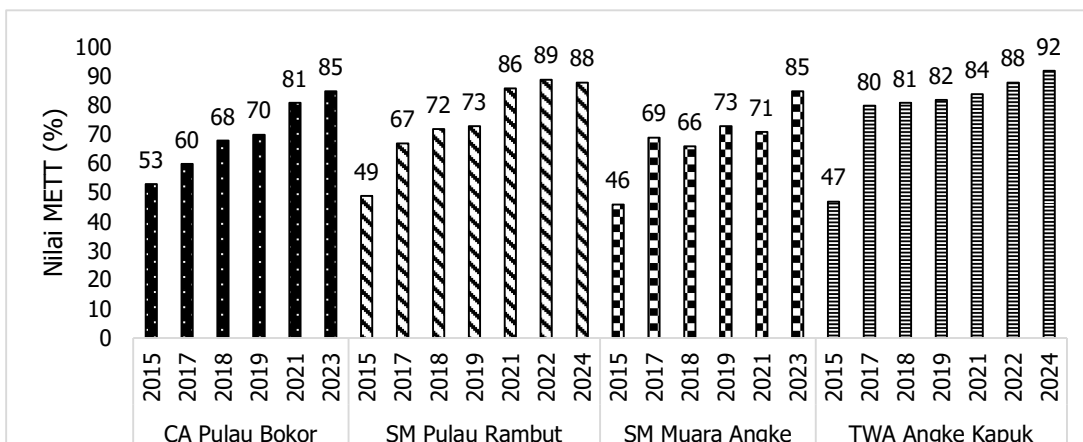
Efektivitas pengelolaan kawasan konservasi harus terukur untuk mengetahui keberhasilan intervensi pengelolaan kawasan yang telah dilakukan. Penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi Balai KSDA Jakarta menggunakan *Management Effectiveness Tracking Tool* (METT). Pada tahun 2024, *self assessment* METT ditargetkan di dua kawasan konservasi dan terealisasi di SM Pulau Rambut dan TWA Angke Kapuk, sehingga tercapai 100%.

Pelaksanaan *self assessment* efektivitas pengelolaan kawasan di SM Pulau Rambut dan TWA Angke Kapuk pada bulan Desember 2024 dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan instansi terkait, mitra perjanjian kerja sama, pemegang perizinan berusaha sarana prasarana wisata alam dan masyarakat sekitar kawasan konservasi yang berkaitan dengan pengelolaan kedua kawasan tersebut. Berdasarkan hasil *self assessment*, skor efektivitas pengelolaan yang diperoleh untuk SM Pulau Rambut adalah 88% dan TWA Angke Kapuk 92%, sehingga kedua kawasan ini termasuk relatif dikelola dengan efektif (*relative well-managed*)



Gambar 17. Pelaksanaan *self assessment* METT BKSDA Jakarta di SM Muara Angke

Balai KSDA Jakarta telah melakukan *self assessment* METT sejak tahun 2015 (Gambar18). Berdasarkan hasil penilaian tersebut, efektivitas pengelolaan kawasan konservasi di BKSDA Jakarta cenderung mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi pengelolaan yang telah dilakukan mendukung tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 18. Hasil *Self Assessment* METT Kawasan Konservasi BKSDA Jakarta

## **IKK 10. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran (4 unit)**

Target IKK ini adalah sebanyak 4 unit dan terealisasi sebanyak 4 unit atau diperoleh capaian kinerja 100%. Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp1.752.080.000,00 dan terealisasi sebesar Rp1.745.082.155,00 atau persentase realisasi sebesar 99,60%, sehingga nilai efisiensi IKK ini sebesar 0,99 (efisien). Pencapaian kinerja didukung oleh kegiatan patroli pengamanan dan penanganan gangguan di 4 kawasan kawasan konservasi.

### **SMART Patrol**

Pada tahun ini, BKSDA Jakarta telah mengaplikasikan *smart patrol* di kawasan konservasi. Patroli pengamanan kawasan konservasi pada tahun 2024 dilaksanakan sebanyak 20 kali di empat kawasan konservasi. Patroli pengamanan kawasan konservasi di SM Muara Angke dan TWA Angke Kapuk pada tahun 2024 dilaksanakan sebanyak delapan kali. Tindak pidana kehutanan (Tipihut) yang ditemukan di kawasan SM Muara Angke dan TWA Angke Kapuk adalah:

1. Penangkapan ikan ilegal dengan menggunakan jala tebar dan alat pancing. Tindakan yang dilakukan petugas adalah memberikan peringatan dan pemasangan cerucuk bambu untuk menghalangi jalur masuk nelayan
2. Perburuan biawak di SM Muara Angke
3. Perusakan papan informasi dan pembuangan sampah ke dalam kawasan SM Muara Angke.

Selain mengamankan kawasan dari tipihut, pada saat patroli juga dilakukan upaya-upaya penanganan gangguan lainnya seperti:

1. Pembersihan sampah anorganik yang berasal dari aliran Sungai Angke dan Teluk Jakarta
2. Pengendalian tumbuhan asing invasif seperti eceng gondok dan *Mimosa pigra*
3. Pemasangan papan peringatan tentang imbauan untuk tidak memberi makan monyet ekor panjang dan imbauan untuk berhati-hati terhadap buaya muara di SM Muara Angke

Patroli pengamanan kawasan konservasi di CA Pulau Bokor dan SM Pulau Rambut pada tahun 2024 dilaksanakan sebanyak 12 kali dan melibatkan Masyarakat Mitra Polhut (MMP). Tipihut yang ditemukan pada saat patroli adalah pencurian tumbuhan kingkit (*Triphasia trifolia*) dan pembukaan jalur ilegal yang diduga dilakukan oleh pencuri tersebut untuk mencari dan mengangkut kingkit di CA Pulau Bokor, sedangkan gangguan non-tipihut yang dijumpai adalah sampah laut dan abrasi. Abrasi terjadi di pantai timur CA Pulau Bokor luasnya sekitar 3.422 m<sup>2</sup> dan di pantai barat SM Pulau Rambut sepanjang 130 meter. Gangguan ini menyebabkan kerusakan vegetasi di area yang terabrasi. Pada kegiatan patroli juga dilakukan pengendalian tumbuhan invasif dan penyelamatan telur penyu sisik.



Gambar 19. Kegiatan patroli di SM Pulau Rambut dan SM Muara Angke

Berdasarkan rekapitulasi data perjumpaan satwa pada saat patroli di empat kawasan konservasi secara keseluruhan ditemukan 109 spesies satwa. Terdapat catatan baru penemuan spesies satwa di SM Muara Angke, yaitu kadal pasir bowringi (*Subdoluseps bowringii*), kodok buduk (*Duttaphrynus melanostictus*), burung pelatuk besi (*Dinopium javanese*), burung pelatuk kelabu besar (*Mulleripicus pulverulentus*) dan burung eksotik yang diduga merupakan burung lepasan yaitu cucak gunung (*Pycnonotus bimaculatus*) dan burung bayan (*Eclectus roratus*). Catatan baru juga ditemukan di TWA Angke Kapuk yaitu perjumpaan burung trinil lumpur asia (*Limnodromus semipalmatus*) dan blekok cina (*Ardeola bacchus*).

### Patroli Pencegahan Kebakaran Hutan

Patroli pencegahan kebakaran hutan dilaksanakan di kawasan CA Pulau Bokor dan SM Pulau Rambut. Kedua kawasan ini sering digunakan nelayan untuk sandar dengan tujuan beristirahat atau berlindung dari cuaca buruk. Salah satu aktivitas yang dilakukan nelayan saat sandar adalah membuat api dan hal ini dapat meningkatkan risiko kebakaran jika tidak dilakukan secara hati-hati dan/atau saat musim kemarau. Selain itu, berdasarkan hasil pegamatan cuaca pada sistem spartan dan sipongi, CA Pulau Bokor dan SM Pulau Rambut berada pada zona merah, yaitu kondisi lapisan permukaan tanah bagian bawah dalam kondisi sangat kering dan mulai mencapai kondisi ekstrem.



Gambar 20. Patroli pencegahan kebakaran hutan dan lahan di CA Pulau Bokor dan SM Pulau Rambut

Patroli pencegahan kebakaran hutan dilaksanakan satu kali oleh petugas Balai KSDA Jakarta dan Masyarakat Peduli Api sebanyak dua kali dan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Memeriksa kondisi lapangan dan melakukan sosialisasi kepada nelayan untuk berhati-hati saat membuat api di kawasan konservasi, tidak membuang puntung rokok sembarangan dan tidak memasuki bagian dalam kawasan tanpa izin atau pendampingan petugas
2. Memeriksa kondisi peralatan pemadam kebakaran agar dalam kondisi siap digunakan sewaktu-waktu diperlukan
3. Melakukan penyegaran dengan melakukan simulasi tentang tata cara pencegahan dan pemadaman api kepada seluruh petugas patroli

### Penanganan Gangguan Kawasan Konservasi

Kegiatan penanganan gangguan di SM Muara Angke dilakukan sebanyak 7 kali dan difokuskan pada penanganan tumbuhan invasif dan pengendalian sampah anorganik, sedangkan penanganan gangguan di CA Pulau Bokor dan SM Pulau Rambut masing-masing dilakukan 12 kali dan difokuskan pada penendalian sampah laut anorganik. Kegiatan penanganan gangguan di SM Muara Angke terdiri atas:

1. Pengendalian tumbuhan invasif eceng gondok seluas 1,634 ha
2. Perbaikan cerucuk bambu (penghalang sampah) sepanjang 12 Meter di aliran Sungai Angke dan 45 m di hulu dan hilir Sungai Pandan
3. Pembersihan sampah organik sebanyak 425 karung yang kemudian diangkut ke TPA oleh Sudin LH Jakarta Utara



Gambar 21. Kegiatan penanganan gangguan di kawasan konservasi BKSDA Jakarta

Pengendalian sampah laut anorganik di CA Pulau Bkor dan SM Pulau Rambut dilakukan secara rutin setiap bulan. Volume sampah yang berhasil dikumpulkan dan dikeluarkan dari SM Pulau Rambut adalah 236 m<sup>3</sup>, sedangkan CA Pulau Bokor 134 m<sup>3</sup>. Sampah yang plastik yang dapat didaur ulang dipilah untuk dimanfaatkan kembali. Untuk mengangkut sampah yang tidak dapat dimanfaatkan lagi, Balai KSDA Jakarta bekerja sama dengan Sudin Lingkungan Hidup Kab. Adm. Kepulauan Seribu.

## Pelatihan Menembak

Latihan menembak selama tahun anggaran 2024 dilaksanakan selama 1 kali dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yang terdiri dari pejabat struktural dan Polisi Kehutanan Balai KSDA Jakarta. Selain latihan menembak itu sendiri, juga dilaksanakan tes psikologi dan tes kesehatan. Psikotes dilaksanakan di Polda Metro Jaya terdiri dari kecerdasan, kepribadian dan emosional.

Adapun jumlah peserta yang dapat direkomendasikan untuk melanjutkan pembuatan kartu penguasaan pinjam pakai (pengpin) untuk penggunaan senjata api yaitu sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang. Sedangkan sebanyak 5 (lima) orang belum dapat direkomendasikan untuk membuat kartu pengpin dan menggunakan senjata api. Peserta yang belum lolos test tersebut dapat direkomendasikan untuk membuat pengpin apabila dilakukan pengulangan tes dan mendapatkan pendampingan oleh pimpinannya.



Gambar 22. Kegiatan Latihan Menembak dan Psikotes

## Patroli penjagaan di pelabuhan Tanjung Priok

Kegiatan patroli dan penjagaan di pelabuhan laut Tanjung Priok di Seksi Konservasi Wilayah III, Resort Tanjung Priok selama tahun 2024 sebanyak 7 (tujuh) kali. Kegiatan patroli dan penjagaan di terminal pelabuhan Tanjung Priok bertujuan untuk pengawasan peredaran tumbuhan dan satwa liar yang berasal dari Papua, Ambon, Sulawesi, Jawa Timur dan Pulau Sumatera terutama pada saat kapal kedatangan dan keberangkatan kapal. Kegiatan ini melibatkan instansi terkait antara lain Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan DKI Jakarta, Tanjung Priok, Polres Pelabuhan dan PELNI dan didukung oleh Yayasan Jaringan Satwa Indonesia (YJSI) menggunakan anjing pelacak satwa liar (K9). Selama kegiatan ini berlangsung tidak ditemukan adanya pelanggaran peredaran tumbuhan dan satwa liar.



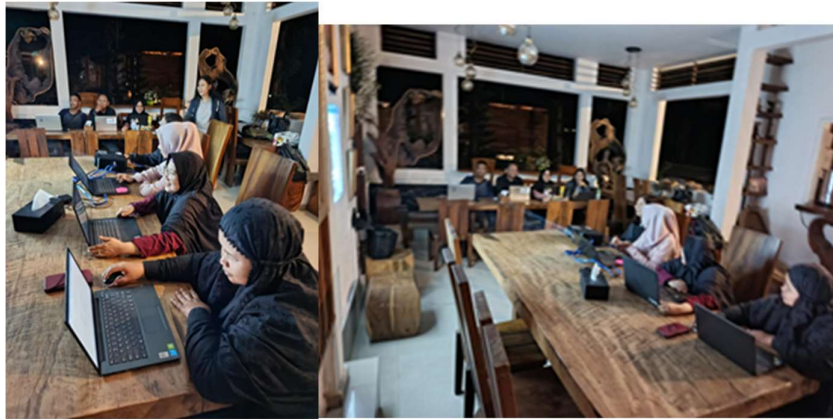
Gambar 23. Patroli Pelabuhan Tanjung Priok

## **IKK 11. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (266 hektare)**

Target IKK ini adalah seluas 266 ha dan terealisasi seluas 351,38 ha atau diperoleh capaian maksimal kinerja 132,10%. Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp89.821.000,00 dan terealisasi sebesar Rp89.097.300,00 atau persentase realisasi sebesar 99,19% sehingga nilai efisiensi IKK ini sebesar 0,75 (efisien).

### **Penyusunan dokumen capaian inventarisasi dan verifikasi kehati**

Dokumen capaian inventarisasi dan verifikasi kehati disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan inventarisasi dan verifikasi keanekaragaman hayati yang dilakukan di luar kawasan konservasi guna mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.



Gambar 24. Penyusunan dokumen inver kehati

### **Pemantauan dan Pemanfaatan Peredaran TSL**

Pemantauan Pemanfaatan dan Peredaran TSL dimaksudkan untuk memonitor peredaran TSL jenis yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi UU dan atau bagian-bagiannya di wilayah kerja Balai KSDA Jakarta, sedangkan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah memperoleh data pelaku usaha pemanfaatan dan peredaran TSL yang belum berizin dan jenis yang dimanfaatkan, data jenis-jenis satwa yang dimiliki oleh perorangan, data jenis satwa eksotik yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan mensosialisasikan peraturan-peraturan terkait pemanfaatan TSL. Kegiatan pemantauan pemanfaatan dan peredaran TSL dilaksanakan di pasar hewan, ekspedisi dan para pedagang burung kaki lima.

Jumlah kegiatan pemantauan, pemanfaatan dan peredaran TSL selama tahun 2024 sebagai berikut:

- Seksi Wilayah I : masing-masing resor (Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Bekasi) sebanyak 7 kali
- Seksi Wilayah II: masing-masing resor (Jakarta Barat, Tangerang, Bandara) sebanyak 11 kali
- Seksi Wilayah III yaitu Resor Jakarta Utara sebanyak 13 kali

Temuan jenis TSL dalam kegiatan patroli ini adalah jalak bali (ada sertifikat), kasturi kepala-hitam (*Lorius lory*), gelatik jawa, (*Lonchura oryzivora*), betet ekor-panjang (*Psittacula*

*longicauda*), tiang emas/beo emas (*Gracula religiosa*), poksai sumatera (*Garrulax bicolor*), cica daun besar (*Chloropsis sonnerati*), cica daun kecil (*Chloropsis cyanopogon*), opior jawa (*Heleia javanica*) dan jalak putih-sayap hitam (*Acridotheres melanopterus*). Masih ada masyarakat yang memelihara satwa dilindungi, karena belum mengetahui bahwa satwa tersebut termasuk dalam katagori satwa yang dilindungi terutama satwa yang baru masuk dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.106/MENLHK/ SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan lampiran Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Kegiatan ini dimanfaatkan juga untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan pedagang terkait peraturan dan perundangan-undangan tentang TSL.



Gambar 25. Pemantauan pemanfaatan dan peredaran TSL

## **IKK 12. Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (26 entitas)**

Target IKK ini adalah sebanyak 26 lembaga dan terealisasi sebanyak 26 lembaga atau diperoleh capaian 100%. Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp96.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp94.336.954,00 atau persentase realisasi sebesar 98,27% sehingga nilai efisiensi IKK ini sebesar 0,98 (efisien).

### **Pembinaan dan Monitoring Lembaga Konservasi**

Balai KSDA memiliki kewajiban dalam melakukan pembinaan terhadap Lembaga Konservasi, pembinaan ini bertujuan mendorong Lembaga Konservasi untuk terus menerus meningkatkan

pengelolaan dan mempertahankan mutu pengelolaan, menetapkan, memelihara, dan meningkatkan standar operasional pengelolaan Lembaga Konservasi melalui proses evaluasi yang dilakukan secara internal (*self assessment*) dan secara eksternal, serta meningkatkan kesejahteraan satwa secara khusus dan juga meningkatkan peran Lembaga Konservasi dalam kegiatan konservasi dan pemberdayaan masyarakat.

Pada tahun 2024 Balai KSDA Jakarta melakukan kegiatan pembinaan dan monitoring LK sebanyak 6 unit, yaitu: Taman Mini Indonesia Indah, Taman Margasatwa Ragunan, Taman Impian Jaya Ancol, Fauna Land dan Jakarta Aquarium Indonesia, Jaya Real Property/BXSEA, dan Aviary Jaya Lestari/Aviary Park



Gambar 26. Pembinaan dan monitoring LK

### Penilaian Kelayakan Penangkaran non komersil

Kegiatan penilaian kelayakan penangkaran non komersil ditujukan kepada para pemegang izin penangkaran yang dimiliki oleh perorangan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui keberhasilan penangkaran satwa yang dikelola secara perorangan dan tingkat kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban sesuai ketentuan yang berlaku. Target yang diberikan pada tahun 2024 sebanyak 20 unit penangkaran non komersil namun yang terealisasi 19 unit penangkaran. Hal tersebut terkendala pada pemilik penangkaran yang tidak kooperatif dikarenakan yang bersangkutan sulit dihubungi. Secara keseluruhan, dari kegiatan ini diketahui 75% pemilik izin penangkaran non komersil memiliki kategori kurang. Penyebabnya berupa jumlah induk satwa yang dimiliki hanya 1 pasang dan pelaporan yang diwajibkan tidak dipenuhi serta diketahui hanya sebatas pemeliharaan untuk kesenangan saja.



Gambar 27. Penilaian kelayakan penangkar non komersil

### **Pembinaan Pemegang Izin Penangkaran dan Pongedar TSL**

Kegiatan pembinaan kepada pemegang izin pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar termasuk pemegang Izin Pengusahaan Pariwisata Alam (IPPA) di tahun 2024 difokuskan melalui acara sosialisasi peraturan yang diterbitkan pada akhir tahun 2023 dan di tahun 2024. Dengan dilaksanakan sosialisasi ini diharapkan para pelaku usaha mengetahui, memahami dan dapat mengimplementasikan ketentuan tersebut dalam menjalankan usahanya. Peraturan yang disosialisasikan pada kesempatan ini berjumlah 4 peraturan yaitu: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 15 Tahun 2023 tentang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 17 Tahun 2024 tentang Penyelamatan Jenis Satwa, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 18 Tahun 2024 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar Dalam Bentuk Penangkaran, Pemeliharaan untuk kesenangan, Perdagangan dan Peragaan, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 36 Tahun 2024 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.



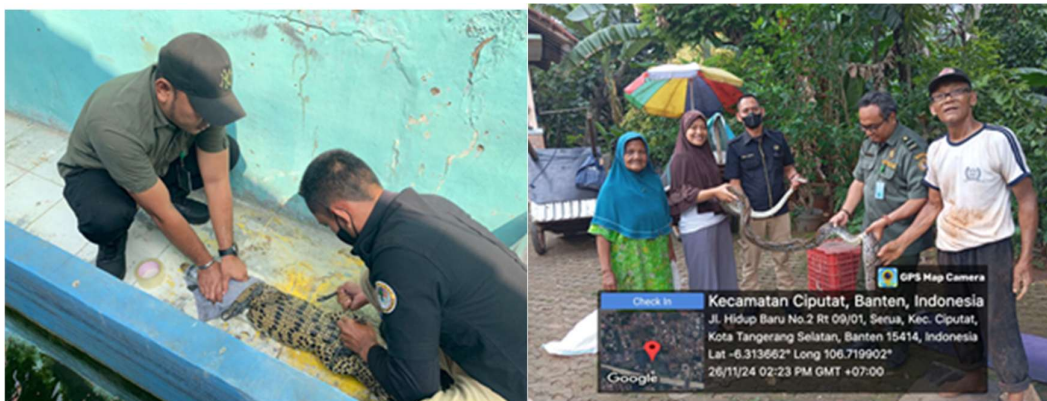
Gambar 28. Pembinaan penangkar dan pongedar di Gedung Manggala Wanabakti

### **IKK 13. Jumlah penyelamatan satwa liar (25 kejadian)**

Target IKK ini adalah sebanyak 25 kejadian dan terealisasi sebanyak 125 kejadian yang terdiri dari translokasi satwa sebanyak 14 kejadian dan evakuasi satwa sebanyak 111 kejadian atau diperoleh capaian maksimal kinerja 150%. Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp1.073.375.000,00 dan terealisasi sebesar Rp1.062.409.760,00 atau persentase realisasi sebesar 98,98% sehingga nilai efisiensi IKK ini sebesar 0,66 (efisien).

#### **Evakuasi Satwa**

Kegiatan evakuasi satwa liar dilakukan untuk memindahkan satwa liar yang berhasil ditangkap ke lokasi yang sesuai dengan habitatnya dan jauh dari masyarakat. Untuk sementara satwa akan di evakuasi dan ditempatkan di PPS Tegal Alur. Sedangkan tujuan dari kegiatan evakuasi satwa liar adalah untuk menyelamatkan satwa dari konflik antara manusia dan satwa liar, yaitu berkurangnya apresiasi manusia terhadap satwa liar serta mengakibatkan efek *detrimental* (merugikan) terhadap upaya konservasi. Pada tahun 2024 PPS Tegal Alur menerima satwa hasil penyerahan masyarakat, penitipan, dan penegakan hukum sebanyak 3.199 ekor satwa hidup dan 385 opsetan satwa.



Gambar 29. Evakuasi satwa

Satwa liar hasil evakuasi akan ditampung di Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Tegal Alur untuk dipelihara sambil menunggu proses penyaluran satwa (*animal disposal*) sesuai dengan kondisi perilaku dan kesehatan satwa tersebut.

#### **Translokasi dan Penitipan Satwa**

Pelepasliaran dilakukan dengan mempertimbangkan habitat dan sebaran alami satwa yang akan dilepasliarkan. Lokasi pelepasliaran adalah taman nasional dan kawasan konservasi yang berada dibawah pengelolaan Balai KSDA. Tujuan translokasi tahun 2024 antara lain kawasan BKSDA Sulawesi Tengah, BKSDA Kalimantan Barat, BBKSDA Papua, BBKSDA Papua Barat, BBKSDA NTT, JSI, BBKSDA Jawa Timur, BKSDA Sumatera Selatan, BKSDA Maluku, BKSDA Bengkulu, TN Gunung Halimun Salak, TN Bukit Barisan Selatan, TN Ujung Kulondan beberapa wilayah lainnya. Selain itu juga dilakukan penitipan satwa di beberapa LK dan mitra.

Tabel 6. Data Tujuan Translokasi dan Penitipan Satwa

Tujuan Translokasi dan Penitipan Satwa	Jumlah (ekor)
BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON	3
BBKSDA JATIM	21
BBKSDA JAWA BARAT	22
BBKSDA NTT	6
BBKSDA PAPUA	2051
BBKSDA PAPUA BARAT	101
BBKSDA SULAWESI SELATAN	2
BKSDA BENGKULU, SKW III LAMPUNG	12
BKSDA KALIMANTAN BARAT	19
BKSDA MALUKU	21
BKSDA SULAWESI TENGAH	10
BKSDA SUMSEL	117
BTN BUKIT BARISAN SELATAN	19
BTN GUNUNG CIREMAI	7
BTN GUNUNG HALIMUN SALAK	3
BTN UJUNG KULON	18
CV UNIVERSAL FAUNA	29
LEMBAGA KONSERVASI PT AVIARY JAYA LESTARI (aviary park indonesia)	2
LEMBAGA KONSERVASI PT AVIARY JAYA LESTARI (aviary park indonesia)	13
LEMBAGA KONSERVASI TAMAN SAFARI INDONESIA	6
LK PT JAYA REAL PROPERTY (BXSEA)	35
LK TAMAN MINI INDONESIA INDAH	14
PENANGKARAN CV UNIVERSAL FAUNA	57
SUAKA MARGASATWA MUARA ANGKE	5
TPU TEGAL ALUR	23
YAYASAN JSI	6
<b>Grand Total</b>	<b>2622</b>

Berdasarkan data PPS Tegal Alur, satwa yang terbanyak dilakukan translokasi adalah jenis Labi-labi Moncong Babi (*Carettochelys insculpta*) sebanyak 2.040 ekor ke Balai Besar KSDA Papua. Satwa tersebut merupakan hasil penegakan hukum Mabes Polri di wilayah Cipondoh, Tangerang dan telah melalui rangkaian pemeriksaan kesehatan dan perawatan di penampungan BRIN Cibinong, Bogor. Data jenis satwa yang dominan dilakukan kegiatan translokasi dan penitipan satwa ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Jenis satwa yang ditranslokasikan dan/atau dititipkan

Jenis	Jumlah
Labi-labi Moncong Babi ( <i>Carettochelys insculpta</i> )	2041
Buaya Irian ( <i>Crocodylus novaeguineae</i> )	113
Monyet Ekor Panjang ( <i>Macaca fascicularis</i> )	90
Sanca batik ( <i>Python reticulatus</i> )	39
Balashark ( <i>Balantiocheilos melanopterus</i> )	34
Kasturi Kepala Hitam ( <i>Lorius lory</i> )	34
Tokek rumah ( <i>Gekko gecko</i> )	23
Ular Sanca Batik ( <i>Python reticulatus</i> )	18
Kakatua Koki ( <i>Cacatua galerita</i> )	14
Baning Sulawesi ( <i>Indotestudo forstenii</i> )	11
Cica daun besar ( <i>Chloropsis sonnerati</i> )	10

### Operasional Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Tegal Alur

Berdasarkan PermenLHK Nomor P.22/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2019 tentang Lembaga Konservasi, yang dimaksud dengan Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) adalah tempat untuk melakukan kegiatan pemeliharaan satwa hasil sitaan atau temuan atau penyerahan dari masyarakat yang pengelolaannya bersifat sementara sebelum adanya penetapan penyaluran satwa (*animal disposal*) lebih lanjut oleh Pemerintah. Sebagai lembaga konservasi khusus, Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) mempunyai fungsi utama perlindungan satwa, penyelamatan satwa, perawatan satwa; dan/atau pemeliharaan satwa yang bersifat sementara dari hasil penegakan hukum, penyerahan dari masyarakat, dan evakuasi terhadap satwa liar yang dilindungi, maupun tidak dilindungi.

PPS Tegal Alur dikelola oleh Balai KSDA Jakarta sejak tahun 2006. Pengelolaan PPS Tegal Alur ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: SK. 43/KSDAE/SET/KSA.2/1/2020 tanggal 31 Januari 2020 tentang Pusat Penyelamatan Satwa Tegal Alur. Sebagaimana fungsi penyelamatan dan perawatan satwa, PPS Tegal Alur telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta tenaga administrasi, medis, dan perawat satwa sebagai pengelola.

Satwa-satwa di PPS Tegal Alur dirawat sesuai prinsip kesejahteraan satwa (*animal welfare*) yang dikenal dengan istilah *Five of freedoms*, yaitu: a) *Freedom from hunger* (bebas dari rasa lapar dan haus); b) *Freedom from discomfort* (bebas dari rasa ketidaknyamanan lingkungan); c) *Freedom from pain, injury and disease* (bebas dari rasa sakit, luka, dan penyakit); d) *Freedom from fear and distress* (bebas dari rasa takut dan tertekan); dan e) *Freedom to express normal behavior* (bebas untuk mengekspresikan perilaku alami).

Prinsip kesejahteraan satwa tersebut diwujudkan dalam pengelolaan PPS Tegal Alur. Pada tahun 2024, PPS Tegal Alur telah melakukan kegiatan pemberian pakan dan minum satwa, perawatan dan pemeliharaan kandang, pemberian obat dan vitamin, pemeriksaan kesehatan satwa dan pemberian *enrichment/treatment* terhadap satwa. Pemeriksaan kesehatan petugas pengelola PPS Tegal Alur juga dilakukan untuk mencegah penyakit zoonosis berupa *medical check up* yang dilakukan 2 kali dalam setahun.

Perawatan satwa di PPS Tegal Alur dilakukan sampai dengan adanya *animal disposal* (penetapan penyaluran satwa) lebih lanjut berupa pelepasliaran ke Taman Nasional dan BBKSDA/BKSDA maupun translokasi ke lembaga konservasi khusus/umum dengan tujuan rehabilitasi atau penitipan.



Gambar 30. Operasional PPS. Pengamatan tingkah laku satwa (kiri atas), pemberian pakan satwa (kanan atas), pemeriksaan x-ray satwa (kiri bawah), peningkatan kapasitas petugas PPS ke LK Taman Safari

Pemberian pakan di PPS Tegal Alur dilakukan sesuai dengan jenis dan umur satwa, berikut rincian jenis pakan yang diberikan pada satwa di PPS Tegal Alur antara lain:

- a. Pakan buah-buahan yaitu: pepaya; pisang kepok; pisang lampung; jeruk; jambu biji dan salak.
- b. Pakan sayur yaitu: ketimun; jagung; kacang panjang; kacang tanah; ubi; caisim; buncis; wortel; melinjo; kangkung dan toge.
- c. Pakan lainnya yaitu: daging ayam; ikan lele; ikan mas; jangkrik; kroto; gabah campur; ulat hongkong; burung bondol aji; susu; udang; top song; mencit; camary seed; miled; burung tekukur; nektar propolis; bubur SUN dan dedak.

Peningkatan kapasitas pengelola PPS Tegal Alur dilakukan di dua Lembaga Konservasi (LK) untuk Kepentingan Umum yaitu LK Taman Safari Indonesia dan LK Lembang Park and Zoo. Dalam pelaksanaannya diperoleh ilmu dan informasi terkait kesehatan satwa yaitu pengelolaan kesehatan satwa, pengelolaan obat satwa dan pengelolaan kadaver satwa, terkait administrasi satwa yaitu *logbook keeper* serta terkait pengelolaan kandang yaitu pembersihan kandang, pemberian pakan, dan pengecekan kondisi satwa. Kegiatan peningkatan kapasitas pengelola PPS Tegal Alur sangat bermanfaat bagi pengelolaan PPS Tegal Alur kedepannya.

### **Sosialisasi Penyardartahuan Tumbuhan dan Satwa Liar**

Kegiatan Sosialisasi/Penyadartahuan Tumbuhan dan Satwa Liar dilaksanakan untuk mensosialisasikan peraturan mengenai pelestarian dan pemanfaatan tumbuhan dan satwa

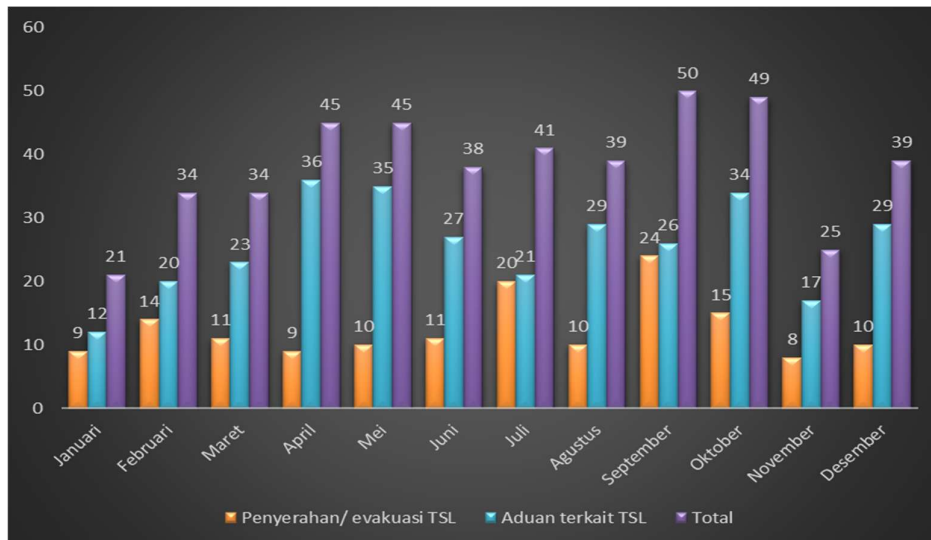
liar, khususnya Peraturan Menteri LHK Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi serta peraturan pendukung lainnya baik yang berkaitan dengan penangkaran maupun peredarannya kepada masyarakat. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah menyebarluaskan informasi mengenai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Perlindungan dan Pemanfaatan TSL. Pada tahun 2024 Balai KSDA Jakarta melaksanakan kegiatan sosialisasi penyadartahuan TSL sebanyak 20 kali di 20 kelurahan/lokasi yang berbeda.



Gambar 31. Kegiatan Sosialisasi Penyadartahuan TSL

### Data Kinerja Call Center Balai KSDA Jakarta

Untuk meningkatkan pelayanan dan interaksi dengan masyarakat, Balai KSDA Jakarta menyediakan layanan call center dan media sosial. Layanan ini merupakan media untuk menerima laporan, permohonan penyelamatan TSL dan informasi lainnya. Pada tahun 2024, Call Center Balai KSDA Jakarta menerima 1105 panggilan terkait permohonan evakuasi, penyerahan TSL, aduan tentang konflik, kepemilikan TSL, informasi pelayanan perizinan TSL, pengaduan penjualan TSL secara daring, dan lainnya. Dari seluruh panggilan tersebut, terdapat 86 pengaduan perdagangan TSL ilegal secara daring dan informasi ini diteruskan ke Ditjen Gakkum. Selain itu, 460 pengaduan diantaranya berkaitan dengan permohonan penyerahan/ evakuasi TSL sebanyak 151 pengaduan dan aduan terkait TSL sebanyak 309 pengaduan.



Gambar 32. Grafik kinerja call center Balai KSDA Jakarta tahun 2024

#### **IKK 14. Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (45 entitas)**

Target IKK ini adalah sebanyak 45 lembaga dan terealisasi sebanyak 45 lembaga atau diperoleh capaian 100%. Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp349.135.000,00 dan terealisasi sebesar Rp344.709.416,00 atau persentase realisasi sebesar 98,73% sehingga nilai efisiensi IKK ini sebesar 0,98 (efisien).

Pencapaian IKK ini didukung oleh kegiatan penilaian kelayakan pemegang izin edar baik dalam maupun luar negeri dan evaluasi penangkar komersil. Di tahun 2024 telah dilakukan kegiatan penilaian kelayakan di 20 pemegang izin edar luar negeri, 5 pemegang izin edar dalam negeri, dan 20 evaluasi kelayakan penangkar. Kegiatan lainnya yang menjadi pendukung IKK ini adalah pembinaan pemegang izin edar dan rapat koordinasi pengendalian dan pemanfaatan TSL

#### **Kegiatan Penilaian Kelayakan Penangkar Komersil dan Pengedar**

Kegiatan penilaian kelayakan penangkaran komersil ditujukan kepada para pemegang izin penangkaran yang berbadan usaha. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui keberhasilan penangkaran tumbuhan dan satwa yang dikelola oleh pelaku usaha, tingkat kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban sesuai ketentuan yang berlaku dan tingkat ketaatan pada hukum yang berlaku. Target yang diberikan pada tahun 2024 sebanyak 20 unit penangkaran komersil dan seluruhnya terealisasi. Secara keseluruhan dari kegiatan ini diketahui terdapat 8 unit penangkar (40%) memiliki kategori kurang, 6 unit penangkar (30%) memiliki kategori cukup sisanya 30% kategorinya baik.

Kegiatan penilaian kelayakan pemegang izin pengedar dalam negeri pada tahun 2024 diberikan target 5 unit pemegang izin pengedar dalam negeri dan keseluruhannya terealisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kondisi tempat penampungan, pengelolaan penyimpanan spesimen sesuai sumber perolehannya, kelayakan kandang dan sarpras lainnya untuk spesimen hidup (*pet*), tingkat kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban sesuai ketentuan yang berlaku dan tingkat ketaatan pada hukum yang berlaku. Adapun hasil penilaian 40%

memiliki kategori baik, 40% kategori cukup dan sisanya 20% kategori kurang. Terdapat 1 pelaku usaha yang kategorinya kurang dikarenakan kewajiban pelaporan belum tertib, kecilnya persentase realisasi tangkap alam, dan jumlah tenaga kerja.

Kegiatan penilaian kelayakan pemegang izin pengedar luar negeri di tahun 2024 diberikan target 20 unit pemegang izin pengedar luar negeri dan keseluruhannya terealisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kondisi terkini dari tempat penampungan, pengelolaan penyimpanan spesimen sesuai sumber perolehannya, kelayakan kandang dan sarpras lainnya untuk spesimen hidup (*pet*), tingkat kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban sesuai ketentuan yang berlaku dan tingkat ketaatan pada hukum yang berlaku. Adapun hasil penilaian 20% memiliki kategori baik, 50% kategori cukup dan sisanya 30% kategori kurang. Pemegang izin pengedar luar negeri dengan kategori kurang tersebut dinilai dari tidak tertibnya pelaporan, sedikitnya jumlah tenaga kerja dikarenakan tidak aktif usahanya, komoditas yang dimanfaatkan seperti sarang burung walet sudah dialihkan hanya sebagai tentengan atau souvenir serta ketidakaktifan disebabkan harga jual komoditi menurun.

### **Rapat Koordinasi Pengendalian dan Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar**

Kegiatan rapat koordinasi dilaksanakan dalam rangka menguatkan sinergitas, efektivitas, dan efisiensi di bidang pengendalian dan pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar (TSL) yang memerlukan tahapan-tahapan strategis guna pencapaian sesuai yang diharapkan norma konservasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang KSDAE bersama mitra terkait. Kegiatan rapat koordinasi ini berfokus pada tata kelola dan tata waktu penitipan/perawatan dalam rangka penyelamatan TSL pasca penyitaan penyidik, penyerahan masyarakat, dan pengamanan oleh instansi mitra, sehingga upaya-upaya penyelamatan aset kekayaan sumber daya alam hayati berupa TSL dapat maksimal.

Kegiatan Rapat Koordinasi ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 bertempat di Hotel Fairfield by Marriott-Jakarta Soekarno Hatta Airport. Hasil rumusan kesepahaman dan kesepakatan dari Rapat Koordinasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam hal penitipan barang bukti TSL dalam keadaan yang hidup yang belum inkraht, Balai KSDA Jakarta akan melakukan koordinasi dengan pihak penyidik dan atau jaksa yang menangani perkara tersebut untuk dapat dilakukan translokasi/pelepasliaran;
- 2) Apabila hasil koordinasi perlu mendapatkan penetapan pengadilan negeri setempat, maka Balai KSDA Jakarta melalui pihak penyidik atau jaksa yang menangani perkara akan bersurat kepada pengadilan negeri setempat;
- 3) Setelah mendapat penetapan tersebut, dilakukan pelepasliaran yang dihadiri oleh penyidik/penuntut, Balai KSDA Jakarta, Balai KSDA setempat, sekaligus penandatanganan Berita Acara Pelepasliaran Satwa. Kepada tersangka/penasehat hukumnya disampaikan pemberitahuan kegiatan dimaksud;
- 4) Dalam hal penitipan barang bukti TSL dalam keadaan mati, Balai KSDA Jakarta akan bersurat kepada penyidik atau jaksa yang menangani perkara untuk dilakukan pemusnahan sebagaimana diatur dalam Pasal 45 KUHAP;
- 5) Dalam tahap penyidikan, ahli yang ditunjuk agar dapat menjelaskan proses pelepasliaran;
- 6) Berkaitan dengan TSL dalam kondisi mati dan bagian-bagiannya, jenis yang tidak dilindungi, bukan barang bukti, dan merupakan hasil temuan oleh instansi mitra Balai

KSDA Jakarta (Polri, Balai Karantina setempat, Kantor Bea Cukai setempat, Balai PPHLHK, dan sebagainya) agar dapat diproses sesuai peraturan perundangan yang berlaku.



Gambar 33. Rumusan Kesepahaman dan Kesepakatan Para Pihak dalam Rapat Koordinasi Pengendalian dan Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar

### **IKK 15. Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education (1 destinasi)**

Destinasi wisata alam merupakan IKK bidang pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi sebagai bagian dari prioritas nasional mendukung pariwisata nasional. Balai KSDA Jakarta pada tahun 2024 memiliki target sebanyak 1 destinasi dan berhasil direalisasikan dengan capaian sebesar 100%. Target pada Renstra Balai KSDA Jakarta 2020-2024 sampai tahun 2024 adalah 2 destinasi, dengan capaian sampai dengan tahun 2024 sebanyak 3 destinasi yaitu TWA Angke Kapuk, SM Muara Angke dan SM Pulau Rambut, sehingga capaiannya sebesar 150%.

Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp204.960.000,00 dan terealisasi sebesar Rp 198.851.983,00 atau persentase realisasi sebesar 97,01%. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dengan capaian anggaran memiliki nilai efisiensi sebesar 0,97 (efisien).

#### **Perbaikan Pintu Pagar SM Muara Angke**

Salah satu kegiatan pemanfaatan kawasan SM Muara Angke adalah sebagai destinasi wisata terbatas. Untuk mendukung fungsi tersebut, salah satu upaya yang dilakukan Balai KSDA Jakarta adalah dengan meningkatkan ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pendukung. Untuk memperindah tampilan SM Muara Angke, pada tahun 2024, Balai KSDA Jakarta melakukan perbaikan gerbang dan pagar. Perbaikan gerbang dan pagar ini dilaksanakan oleh CV Armaco sejak tanggal 30 Agustus-19 September 2024. Pintu gerbang yang diperbaiki berukuran panjang 8,24 m dan tinggi 2,25 m, sedangkan panjang pagar yang diperbaiki panjangnya 24,30 m dan tinggi 1,60. Gerbang dan pagar berbahan besi dan untuk pintu gerbang dilapisi dengan GRC motif kayu.



Gambar 34. Tampilan pintu dan gerbang SM Muara Angke sebelum dan sesudah perbaikan

### **Monitoring Izin Pengusahaan Pariwisata Alam di TWA Angke Kapuk**

Kegiatan monitoring Izin Pengusahaan Pariwisata Alam (IPPA) di TWA Angke Kapuk direncanakan sebanyak empat kali, namun hanya terealisasi satu kali karena *automatic adjustment*. Monitoring IPPA yang terlaksana adalah monitoring triwulan 2 yang dilaksanakan pada bulan Agustus dengan fokus pada sarana-prasarana dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang tersedia pada kawasan wisata TWA Angke Kapuk cukup memadai, meskipun perlu dilakukan peningkatan sarana prasarana ke depannya agar kunjungan wisatawan dapat mengalami peningkatan.
2. Sesuai ketentuan yang berlaku, semua pengunjung TWA Angke Kapuk dikenai karcis masuk. Oleh karena itu, pengecualian PNBP masuk bagi pengunjung yang menginap di RedDoorz maupun kegiatan penanaman yang melibatkan lebih dari 50 orang oleh PT Murindra Karya Lestari disarankan untuk tidak dilakukan kembali.



Gambar 35. Monitoring IPPA Triwulan II Tahun 2024 di TWA Angke Kapuk

### **Pameran HKAN**

Hari Konservasi Alam Nasional (HKAN) adalah kegiatan yang secara rutin dilaksanakan setiap tahun dalam rangka mengkampanyekan konservasi alam kepada masyarakat luas. Peringatan HKAN bertujuan untuk memasyarakatkan konservasi alam secara nasional sebagai sikap hidup dan budaya bangsa serta menjaga kesinambungan kegiatan konservasi alam sebagai upaya perlindungan sumber daya alam dan ekosistemnya sebagai sistem penyangga kehidupan.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada acara puncak peringatan HKAN kali ini antara lain Pameran Konservasi Alam dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Jambore Konservasi

Alam, Bedah Buku Rimba Rhapsody, talkshow “Kerjasama Luar Negeri Kementerian LHK untuk Pelibatan Masyarakat dan Generasi Muda dalam Konservasi Hutan”, talkshow “Membangun Industri Bioprospeksi yang Inklusif dan Berkelanjutan”, talkshow “Sharing Pengalaman Generasi Muda Lingkungan Hidup”.

Stand pameran Balai KSDA Jakarta didekorasi dengan mengusung tema “JAKARTA BIO DIVERCITY” yakni keanekaragaman hayati kota Jakarta dan menonjolkan satwa yang menjadi maskot Provinsi Jakarta yaitu Elang Bondol. Pada stand pameran menampilkan banner foto lanskap kawasan hijau Jakarta yang berada di Utara Jakarta. Materi lain berupa foto-foto keanekaragaman hayati di kawasan konservasi dan diluar kawasan konservasi yang ada di BKSDA Jakarta yaitu Taman Wisata Alam Angke Kapuk, Suaka Margasatwa Muara Angke, Suaka Margasatwa Pulau Rambut dan Cagar Alam Pulau Bokor serta Hutan Lindung Angke Kapuk, Arboretum Mangrove dan Hutan Kota di Bumi Perkemahan Cibubur, dengan jenis keanekaragaman hayati antara lain yaitu Wili-wili besar (*Esacus magnirostris*), Sepah kecil (*Pericrocotus cinnamomeus*), Kipasan belang (*Rhipidura javanica*), Punai gading (*Treron vernans*), Prenjak padi (*Prinia inornata*), Kapasan kemiri (*Lalage nigra*), Ikan Gelodok (*Periophthalmus sp.*), Gajahan pengala (*Numenius phaepus*), Gagang bayam timur (*Himantopus leucocephalus*), Gagang bayan polos (*Himantopus himantopus*), Elanglaut perut-putih (*Haliaetus leucogaster*), Cucak gunung (*Pycnonotus bimaculatus*), Cikalang christmas (*Fregata andrewsi*), Cerek jawa (*Charadrius javanicus*), Kadal kebun (*Calotes versicolor*), Caladi tilik (*Dendrocopos moluccensis*), Bajing kelapa (*Callosciurus notatus*) dan Berang-berang cakar kecil (*Aonyx cinerea*). Backdrop berisi infografis tentang data potensi kawasan konservasi, kegiatan pemulihan kawasan konservasi, serta penanganan pengaduan masyarakat yang masuk ke Call Center BKSDA Jakarta. Video kegiatan konservasi yang dilaksanakan oleh Balai KSDA Jakarta dan video edukasi konservasi ditampilkan melalui layar televisi di stand pameran.

Interaksi dengan pengunjung stand dilakukan oleh penjaga stand saat menjelaskan dan berdiskusi ringan tentang materi dan video yang ditampilkan. Pesan-pesan konservasi disampaikan dalam bentuk souvenir yang dibagikan untuk pengunjung berupa kipas, gantungan kunci, dan sticker. Kuis berhadiah menggunakan aplikasi kahoot!, hadiah kuis antara lain boneka elang bondol, kaos, payung, e-money, tumbler dan totebag. Kuis diadakan setiap 3 sesi dalam satu hari yaitu pada pukul 10.00 WIB, 14.00 WIB dan 17.00 WIB dengan peserta ± 50 orang/sesi. Maskot DKI Jakarta berupa elang bondol ditampilkan dengan kostum badut yang digunakan sepanjang pameran konservasi sebagai daya tarik pengunjung untuk berfoto dan edukasi terkait satwa elang bondol.



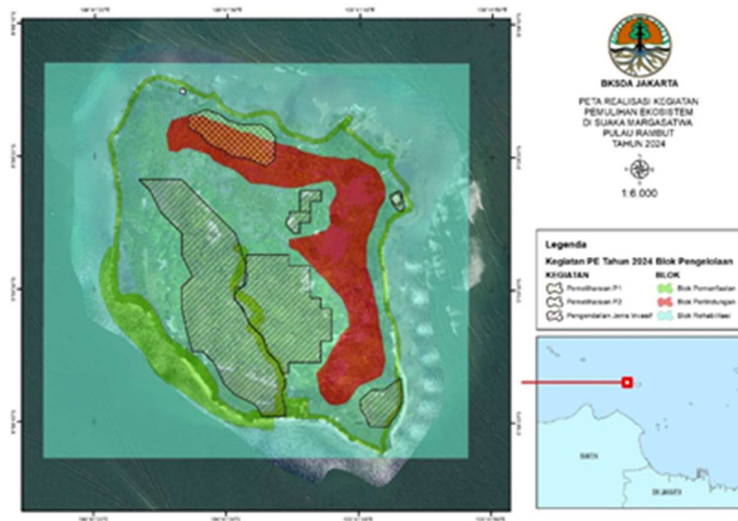
Gambar 36. Pameran HKAN 2024

## IKK 16. Luas ekosistem yang dipulihkan (1 hektare)

Target IKK luas ekosistem yang dipulihkan adalah 1 ha dan terealisasi seluas 23,812 ha (tidak termasuk kegiatan eceng smma 12,13 ha) atau sebesar 150%. Berdasarkan DIPA Balai KSDA Jakarta Tahun 2024, target pemulihan ekosistem didukung oleh kegiatan Pemeliharaan tanaman T1 di SM Pulau Rambut, Pengendalian Jenis Invasif di SM Pulau Rambut dan Pengendalian Monyet Ekor Panjang di CA Pulau Bokor.

Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp65.870.000,00 dan terealisasi sebesar Rp65.669.316,00 atau persentase realisasi sebesar 99,70%. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dengan capaian anggaran memiliki nilai efisiensi sebesar 0,66 (efisien).

Seluruh kegiatan pemulihan ekosistem di SM Pulau Rambut pada tahun 2024 merupakan kegiatan lanjutan, sehingga secara spasial tidak ada luas capaian baru. Realisasi luas kegiatan pemulihan ekosistem di kawasan ini adalah 13,72 ha atau 137% dari target yang ditetapkan.



Gambar 37. Peta kegiatan pemulihan ekosistem di SM Pulau Rambut Tahun 2024

### Pemeliharaan Tanaman T1 dan T2 di SM Pulau Rambut

Pemeliharaan tanaman pemulihan ekosistem T1 dan T2 pada hutan mangrove dilakukan dengan cara mengganti tanaman yang mati dengan tanaman yang baru, jumlah dan jenis tanaman yang berhasi diganti yaitu sebanyak 300 pohon *Rhizophora mucronata*. Selain melakukan penyulaman, pada kegiatan pemeliharaan ini juga dilakukan perbaikan saluran inlet air laut untuk memperbaiki sirkulasi air laut di hutan mangrove, pendangiran, pembersihan gulma dan pemupukan. Capaian luas kegiatan pemeliharaan tanaman T1 dan T2 masing-masing adalah 1,52 ha dan 0,01 ha. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat sekitar kawasan konservasi.



Gambar 38. Kegiatan Pemeliharaan Tanaman T1 dan T2 di SM Pulau Rambut

### Pengendalian Jenis Invasif di SM Pulau Rambut

Pengendalian jenis tumbuhan invasif dilakukan di hutan dataran rendah dan hutan pantai Suaka Margasatwa Pulau Rambut. Pengendalian dilakukan pada area pada area yang telah dilakukan pengendalian pada tahun-tahun sebelumnya seluas 12,19 ha untuk mencegah dan mengurangi dampak reinfestasi tumbuhan invasif. Tumbuhan invasif yang dikendalikan terdiri atas tujuh jenis yaitu gembolo (*Dioscorea bulbifera*), getihan (*Rivina humilis*), papasan (*Coccinia grandis*), serunian (*Wedelia biflora*), mindi (*Melia azedarach*), petai cina (*Leucaena leucocephala*) dan duri krekak (*Caesalpinia bonduc*) dengan total biomassa yang dibersihkan 2.066 kg.



Gambar 39. Kegiatan pengendalian tumbuhan invasif di SM Pulau Rambut

### Pengendalian Monyet Ekor Panjang di CA Pulau Bokor

Berdasarkan hasil kajian BKSDA Jakarta, Direktorat KKHS dan BRIN, monyet ekor panjang (MEP) di CA Pulau Bokor merupakan satwa eksotik yang keberadaannya diindikasikan mengganggu mandat pengelolaan kawasan yaitu sebagai habitat burung dan hutan primer

dataran rendah. Untuk memitigasi dampak negatif satwa ini terhadap ekosistem CA Pulau Bokor, BKSDA Jakarta melakukan pengendalian MEP dengan melakukan penangkapan, sterilisasi dan translokasi.



Gambar 40. Proses pengendalian MEP CA Pulau Bokor mulai dari penangkapan, sterilisasi sampai translokasi

Jumlah monyet ekor panjang (MEP) yang berhasil ditangkap pada periode penangkapan I dan II adalah 76 ekor yang terdiri atas 41 jantan dewasa dan 35 betina dewasa. Seluruh MEP jantan dewasa yang telah disterilisasi dan betina dewasa tersebut ditranslokasi ke Pulau Panaitan Balai Taman Nasional Ujung Kulon. Hasil penangkapan selanjutnya berjumlah 15

ekor ditampung di PPS Tegal Alur untuk menunggu proses disposal. Populasi MEP yang masih tersisa di CA Pulau Bokor saat ini sekitar 8 individu dan akan ditangkap secara bertahap.

**IKK 17. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi (266 hektare)**

Target IKK ini adalah seluas 266 ha dan terealisasi seluas 352,83 ha atau diperoleh capaian maksimal kinerja 150%. Pagu anggaran yang tersedia sebagai sumber daya pencapaian IKK ini sebesar Rp 42.234.000,00 dan terealisasi sebesar Rp42.123.000,00 atau persentase realisasi sebesar 99,74% sehingga nilai efisiensi IKK ini sebesar 0,66 (efisien). Kegiatan ini direalisasikan melalui kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Potensi Kawasan dengan Kehati Tinggi di Luar IKK. Berdasarkan kajian kesenjangan keterwakilan ekologis kawasan konservasi di Indonesia yang dilakukan oleh Kemenhut, KKP dan beberapa organisasi non pemerintah, diperkirakan 80% keanekaragaman hayati (ekosistem, spesies, genetik) bernilai penting berada di luar kawasan konservasi (Kemenhut dan KKP 2010).

Kebijakan KLHK dalam rangka peningkatan konservasi keanekaragaman hayati diupayakan dengan strategi inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi. Pada tahun 2024, BKSDA Jakarta mendapatkan target inventarisasi dan verifikasi di luar kawasan konservasi seluas 266 ha dan terealisasi seluas 351,38 ha. Berdasarkan hasil verifikasi terhadap tiga variabel utama yaitu tumbuhan dan satwa liar, tutupan lahan dan ketersediaan air, seluruh lokasi yang disurvei termasuk dalam kategori memiliki keanekaragaman hayati tinggi, kecuali Hutan Kota GBK yang termasuk kategori sedang.

Tabel 8. Hasil Skoring Inventarisasi dan Verifikasi Kehati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi

No	Lokasi	Luas (ha)	Nilai				Kategori Kehati
			TSL	Tutupan lahan	Ketersediaan air	Total	
1	Hutan Kota Srengseng	9,77	50	6	12	68	Tinggi
2	RTH Monas	60,37	50	6	20	76	Tinggi
3	Hutan Kota GBK	4,54	50	6	4	60	Sedang
4	Hutan Kota Munjul	3,44	50	6	12	68	Tinggi
5	Hutan Kota Buperta Cibubur dan sekitarnya	143,08	50	6	20	76	Tinggi
6	Hutan Kota Kemayoran	3,62	50	6	20	76	Tinggi
7	RTH Manggala Wanabakti	5,80	50	6	12	68	Tinggi
8	Taman Lapangan Banteng	4,51	50	6	20	76	Tinggi
9	HL dan HP Angke Kapuk dan sekitarnya	116,25	50	18	20	88	Tinggi
	Total	351,38					

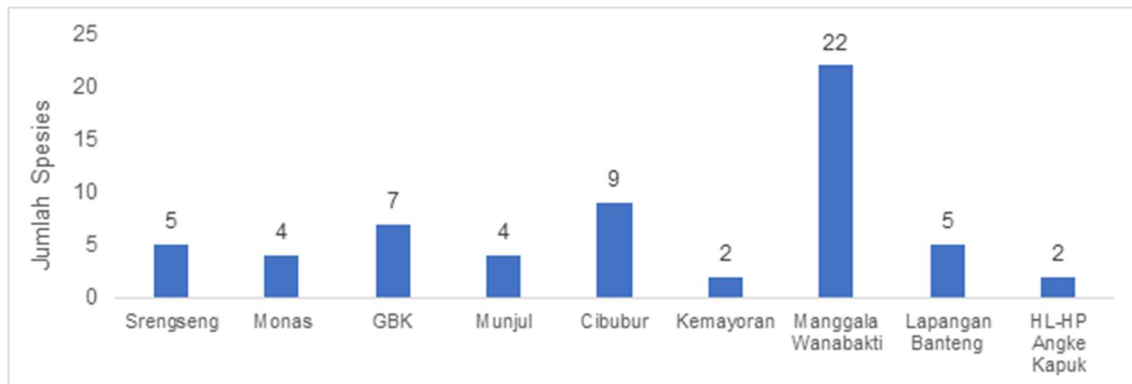
Satwa yang ditemukan pada kegiatan ini berjumlah 204 spesies yang terdiri atas 15 spesies amfibi, 102 spesies burung, 55 spesies serangga, 11 spesies mamalia dan 21 spesies reptil. Hasil analisis terhadap status konservasi seluruh spesies tersebut menunjukkan bahwa terdapat 26 spesies satwa bernilai konservasi tinggi yang terdiri atas 22 spesies burung, 3

spesies mamalia dan 1 spesies reptil. Berdasarkan data ini, maka burung (aves) merupakan satwa vokal Provinsi DKI Jakarta. Lokasi dengan jumlah spesies satwa bernilai konservasi tinggi terbanyak adalah HL dan HP Angke Kapuk serta Hutan Kota Buperta Cibubur dan sekitarnya.

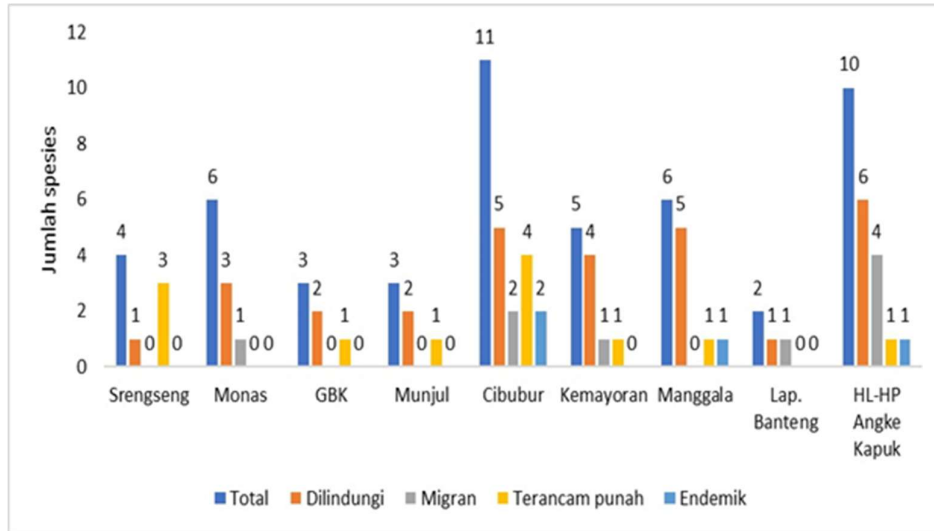


Gambar 41. Dokumentasi kegiatan inver kehati tinggi di luar Kawasan Konservasi

Berdasarkan data primer dan hasil studi literatur lima tahun terakhir, tumbuhan yang terdata di lokasi survei adalah 322 spesies. Untuk spesies tumbuhan, terdapat 29 jenis tumbuhan yang termasuk kategori terancam berdasarkan IUCN, namun tidak ada jenis tumbuhan yang dilindungi. Berdasarkan endemisitasnya, hanya terdapat 1 (satu) jenis tumbuhan endemik Jawa yaitu pohon sindur (*Sindora javanica*)



Gambar 42. Perbandingan jumlah spesies tumbuhan bernilai konservasi tinggi berdasarkan lokasi



Gambar 43. Perbandingan jumlah spesies satwa bernilai konservasi tinggi berdasarkan lokasi

## B. Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Kinerja Anggaran

### 1. Realisasi Anggaran

Pagu anggaran Balai KSDA Jakarta tahun 2024 sebesar **Rp19.773.845.000,00** yang bersumber dari sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar **Rp18.225.845.000,00** dan sumber dana PNPB sebesar **Rp1.548.000.000,00**. Pagu anggaran tersebut mengalami penambahan dari pagu/DIPA awal BKSDA Jakarta tahun anggaran 2024 sebesar **Rp18.782.461.000,00** atau bertambah **Rp991.384.000,00**. Penambahan ini dikarenakan kebijakan untuk memenuhi kekurangan belanja pegawai akibat adanya penyesuaian tunjangan kinerja dan rekrutmen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) tahap I, II, dan III.

Pada tahun 2024, Balai KSDA Jakarta melakukan 18 kali revisi DIPA untuk menyesuaikan kebijakan anggaran dari Kementerian Keuangan, arahan dari Eselon I KSDAE, dan optimalisasi kegiatan yang dibutuhkan oleh Balai KSDA Jakarta. Dari 18 revisi tersebut, 7 (tujuh) diantaranya merupakan revisi yang menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA), Kementerian Keuangan. Revisi kewenangan DJA tersebut diantaranya terkait pencadangan anggaran (*Automatic adjustment/AA*), buka blokir, relaksasi buka blokir AA dan optimalisasi belanja pegawai, pergeseran Anggaran antar UKE I untuk pemenuhan Belanja Pegawai, pergeseran antar RO kegiatan Dukungan Manajemen, dan Penghematan anggaran belanja perjalanan dinas. Sementara 11 (sebelas) revisi lainnya merupakan revisi kewenangan DJPb dan pemutakhiran POK kewenangan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA). Revisi ini berkaitan dengan perubahan rencana penarikan dana halaman III dan pemutakhiran data hasil revisi POK.

Penyerapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar **Rp19.707.911.365,00** atau **99.67%** (Sumber: OM-SPAN, 14 Januari 2025). Realisasi serapan anggaran per jenis belanja dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Realisasi anggaran per jenis belanja dan per sumber dana TA 2024

Jenis Belanja	Keterangan	Sumber Dana		Total
		Rupiah Murni (RM)	Penerimaan Negara Bukan Pajak	
Pegawai	Pagu	11.521.000.000	-	11.521.000.000
	Real	11.517.365,784	-	11.517.365.784
	%	99.97%	0.00%	99.97%
	Sisa	3.634.216	-	3.634.216
Barang	Pagu	5.270.545.000	1.548.000.000	6.818.545.000
	Real	5.247.076.159	1.509.218.267	6.756.294.426
	%	99.55%	97.49%	99.09%
	Sisa	23.468.841	38.781.733	62.250.574
Modal	Pagu	11.521.000.000	-	11.521.000.000
	Real	1.434.251.155	-	1.434.251.155
	%	100.00%	0.00%	100.00%
	Sisa	48.845	-	48.845
<b>Total</b>	<b>Pagu</b>	<b>18.225.845.000</b>	<b>1.548.000.000</b>	<b>19.773.845.000</b>
	<b>Real</b>	<b>18.198.693.098</b>	<b>1.509.218.267</b>	<b>19.707.911.365</b>
	<b>%</b>	<b>99.85%</b>	<b>97.49%</b>	<b>99.67%</b>
	<b>Sisa</b>	<b>27.151.902</b>	<b>38.781.733</b>	<b>65.933.635</b>

Persentase realisasi ini lebih besar dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 98,65%. Jika dilihat dari jenis belanja, persentase terkecil pada belanja barang yang hanya 99,09%. Adapun kronologis rendahnya penyerapan belanja barang sebagai berikut:

1. Pagu awal belanja barang Balai KSDA Jakarta sebesar Rp6.818.545.000 yang bersumber dari sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp5.270.545.000 dan sumber dana PNBPNP sebesar Rp1.548.000.000.
2. Sesuai dengan Surat Direktur Jenderal Konervasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Nomor S.36/KSDAE/SET.3/REN.2/1/2024 tanggal 22 Januari 2024 hal Usulan Revisi *Automatic Adjustment* (AA) Ditjen KSDAE TA 2024 disampaikan untuk melakukan revisi *Automatic Adjustment* belanja sumber dana Rupiah Murni TA 2024 lingkup Ditjen KSDAE Kementerian LHK sebagai tindak lanjut dari surat Menteri Keuangan nomor S1082/MK.02/2023 tanggal 29 Desember 2023 hal *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2024.
3. Jumlah anggaran yang dikenakan *Automatic Adjustmen* (AA) yaitu sebesar Rp553.000.000,00 yang terdiri dari Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan senilai Rp353.000.000,00, dan Program Dukungan Manajemen senilai Rp200.000.000,00.
4. Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Direktorat Jenderal KSDAE Nomor ND.1712/SETKSDAE/PEHKT/REN.2.3/B/11/2024 tanggal 12 November 2024 perihal Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas TA 2024, besaran nilai penghematan BKSDA Jakarta sebesar Rp32.100.000 dari Pagu total Rp19.733.845.000.
5. Menindaklanjuti Nota Dinas Sekretaris Direktorat Jenderal KSDAE di atas, Kepala Balai KSDA Jakarta sebagai Kuasa Pengguna Anggaran menyampaikan surat Nomor S.

1190/K.13/TU/Keu/B/11/2024 tanggal 13 November 2024 perihal Usulan Revisi Anggaran Dalam Rangka Efisiensi Belanja Perjalanan Dinas.

## 2. Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan gabungan dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan nilai evaluasi kinerja anggaran dari aplikasi SMART.



Gambar 44. Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA)

Berdasarkan data dari aplikasi SMART DJA (tanggal 15 Januari 2025), NKA Satker Balai KSDA Jakarta tahun 2024 adalah **98,66 (kategori sangat baik)** berdasarkan penjumlahan 50% dari nilai EKA sebesar 100,00%, dan 50% dari nilai IKPA sebesar 97,32%.

Tabel 10. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Satker Balai KSDA Jakarta TA 2024

Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
Balai KSDA Jakarta	100	97,32	98,66

Jika dibandingkan NKA tahun 2023 sebesar 87,00, capaian NKA tahun 2024 sebesar 98,66 mengalami peningkatan sebesar 11,66.

## C. Dukungan terhadap Prioritas Nasional

Dari 7 (tujuh) Agenda Pembangunan (Prioritas Nasional-PN) sebagaimana dalam Rencana Kerja Pemerintah 2024, sebagian besar anggaran kegiatan Kementerian LHK dialokasikan untuk mendukung 4 (empat) PN yaitu: (PN 1) Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan; (PN 2) Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan; (PN 3) Meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing; dan (PN 6) Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim. Ditjen KSDAE turut mendukung 3 (tiga) PN yaitu PN 1, PN 2, dan PN 6. Balai KSDA Jakarta mendukung PN 1 dan PN 6 melalui 13 IKK dari 17 IKK yang ditargetkan. Capaian IKK PN tersebut yaitu:

Prioritas Nasional 1:

- a) Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif dengan target 62 ha dan tercapai 244,72 ha (150%)
- b) Unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi dengan target 1 unit KK dan tercapai 1 unit KK (100%)
- c) Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dengan target 1 desa dengan capaian 1 desa (100%)
- d) Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam dengan target 4 orang dengan capaian 30 orang (150%)
- e) Kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya dengan target 2 unit KK dengan capaian 2 unit KK (100%)
- f) Kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran dengan target 4 unit dengan capaian 4 unit (100%)
- g) Entitas pemanfaatan spesies dan genetik TSL yang dikembangkan dengan target 45 entitas dengan capaian 45 entitas (100,00%)
- h) Destinasi Wisata Alam *Science, Academic, Voluntary, Education* dengan target 1 destinasi dan capaian 1 destinasi (100%)
- i) Ekosistem yang dipulihkan dengan target 1 ha dan capaian 23,8 ha (150%)
- j) Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi dengan target 266 ha dan capaian 351,38 ha (132,10%)

Prioritas Nasional 6:

- a) Entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL dengan target 26 entitas dengan capaian 26 entitas (100%)
- b) Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif dengan target 266 ha dan capaian 351,38 ha (132,10%)
- c) Penyelamatan satwa liar dengan target 25 kejadian dan capaian 125 kejadian (150%)

## BAB IV. PENUTUP

Pada tahun 2024, Balai KSDA Jakarta melaksanakan 3 (tiga) program yaitu Program Kualitas Lingkungan Hidup, Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dan Program Dukungan Manajemen. Ketiga program tersebut diturunkan menjadi 7 (tujuh) kegiatan. Dari program dan kegiatan tersebut, Balai KSDA Jakarta mendapatkan mandat 17 IKK. Dari 17 IKK tersebut, diperoleh capaian 100% pada 9 IKK dan capaian lebih dari 100% pada 7 IKK. Secara keseluruhan capaian kinerja Balai KSDA Jakarta tahun 2024 sebesar 114,22%.

Pelaksanaan kegiatan ini telah didukung dengan alokasi anggaran sebesar Rp19.773.845.000,00 dan telah direalisasikan sebesar Rp19.707.911.365,00 atau 99,67%. Dengan perbandingan capaian kinerja dan capaian anggaran, maka dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja Balai KSDA Jakarta tahun 2024 efisien atau dapat dikatakan telah dapat mendukung terwujudnya sasaran reformasi tata kelola pemerintahan yang baik khususnya di instansi Balai KSDA Jakarta.

Program dan kegiatan Balai KSDA Jakarta tidak dapat dipisahkan dari Renstra Ditjen KSDAE yang telah dijabarkan dalam Renstra Balai KSDA Jakarta tahun 2020-2024 (revisi). Oleh karena itu, upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang adalah:

- 1) Menyelaraskan program dan kegiatan sesuai dengan Renstra 2025-2029 yang nantinya akan disusun. Program dan kegiatan yang disusun oleh Balai KSDA Jakarta diharapkan dapat mendukung visi, misi Asta Cita, dan Program Prioritas Pemerintahan Presiden
- 2) Menyusun Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) secara matang dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan POK yang telah disusun
- 3) Mengoptimalkan kerja sama dengan mitra untuk mengatasi keterbatasan sumber daya (anggaran dan manusia) dalam kegiatan konservasi insitu dan eksitu
- 4) Berinovasi dalam mengembangkan objek dan daya tarik wisata alam di kawasan konservasi sebagai peningkatan pengunjung dan PNBPN
- 5) Menyusun dan mengimplementasikan kebijakan pengelolaan risiko pada seluruh unit kerja organisasi serta dilakukan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian dan pengelolaan risiko tersebut.

# LAMPIRAN



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil (outcome), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didid Sulastiyo, S.Hut., M.Si  
Jabatan : Kepala Balai KSDA Jakarta  
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. Dr. Satyawati Pudyatmoko, S.Hut., M.Sc  
Jabatan : Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem  
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Dalam upaya tersebut, pihak pertama akan melaksanakan pengawasan secara berjenjang kepada bawahan sejak perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Pencapaian target kinerja tersebut merupakan bagian tak terpisahkan atas tanggung jawab jabatan

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, September 2024  
Pihak Pertama,

Pihak Kedua,



Prof. Dr. Satyawati Pudyatmoko, S.Hut., M.Sc  
NIP. 19710809 199512 1 002

Didid Sulastiyo, S.Hut., M.Si  
NIP. 19821211 200912 1 005

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024  
BALAI KSDA JAKARTA**

**A Kegiatan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)**

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	79,82 Poin
			Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level
			Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen
2	Perencanaan Kawasan Konservasi	Meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	62 Hektar
			Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 Unit KK
			Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen
3	Pengelolaan Kawasan Konservasi	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	1 Desa
			Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang
		Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	2 Unit KK
			Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	4 Unit
4	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	266 Hektar
			Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	26 Entitas
		Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah penyelamatan satwa liar	25 Kejadian

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	45 Entitas
5	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi
6	Pemulihan Ekosistem	Meningkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	1 Hektar
7	Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	266 Hektar

#### B Klasifikasi Rincian Output (KRO)/Rincian Output (RO)

NO	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT (KRO)	RINCIAN OUTPUT (RO)	TARGET	ANGGARAN
1	5419.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	956 Layanan BMN	1 Layanan	<b>Rp7.820.000</b>
		962 Layanan Umum	1 Layanan	<b>Rp471.180.000</b>
		994 Layanan Perkantoran	1 Layanan	<b>Rp15.350.151.000</b>
2	6739.AEC Kerja Sama	001 Tata Kelola Kerja Sama di Kawasan Konservasi	1 Dokumen	<b>Rp69.150.000</b>
3	6739.QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001 Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	1 Unit Kerja	<b>Rp11.750.000</b>
4	6739.REA Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	001 Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	62 Hektar	<b>Rp12.920.000</b>
5	6740.QAB Pelayanan Publik kepada lembaga	001 Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolannya	2 Unit Kerja	<b>Rp9.865.000</b>
6	6740.QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001 Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	4 Orang	<b>Rp87.310.000</b>
7	6740.QEH Bantuan Kelompok Masyarakat	001 Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	4 Kelompok Masyarakat	<b>Rp40.224.000</b>
8	6740.QHD Operasi Pengawasan Sumber Daya Alam	001 Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	4 Operasi	<b>Rp1.752.080.000</b>

NO	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT (KRO)	RINCIAN OUTPUT (RO)	TARGET	ANGGARAN
9	6741.QAB Pelayanan Publik kepada lembaga	001 Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang dikembangkan	26 Lembaga	Rp160.000.000
		002 Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	45 Lembaga	Rp364.570.000
10	6741.REA Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi	001 Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	266 Hektar	Rp100.000.000
11	6741.REB Konservasi Jenis/Spesies	001 Penyelamatan Satwa Liar	25 Lokasi	Rp1.096.680.000
12	5423.RBK Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	002 Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	1 Unit	Rp209.720.000
13	6742.REA Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	002 Pemulihan Ekosistem di Kawasan Konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	1 Hektar	Rp83.920.000
14	6743.REA Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	001 Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	266 Hektar	Rp50.000.000
<b>JUMLAH ALOKASI ANGGARAN</b>				<b>Rp18.782.461.000</b>

**C Target Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Tahun 2024 sebesar 91,52 Poin**

Direktur Jenderal



Prof. Dr. Satyawati Pudyatnoko, S.Hut., M.Sc  
NIP. 19710809 199512 1 002

Jakarta, September 2024  
Kepala Balai,

Didid Sulastiyo, S.Hut., M.Si  
NIP. 19821211 200912 1 005

# Laporan kinerja

**BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAKARTA**

Jl. Salemba Raya No.9, Kel. Paseban, Kec. Senen, Jakarta Pusat

**CONTACT US:**

email: [bksdajakarta@gmail.com](mailto:bksdajakarta@gmail.com)

call centre: 081289643737